

Dr. Ridhoul Wahidi - Metode Tahfidh Juz 30 untuk mahasiswa

by Unisi - Tembilahan

Submission date: 09-May-2021 10:58PM (UTC-0400)

Submission ID: 1582284291

File name: Metode_Tahfidh_Juz_30_untuk_mahasiswa.pdf (1.47M)

Word count: 23106

Character count: 110805



BUNGA RAMPAI KEMULIAN AL-QUR'AN

A. Bunga Rampai Hukum Menghafal al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal al-Qur'an yakni Fardhu Kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *Mutawatir*. Dalam artian, jika suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal al-Qur'an maka berdosa semuanya. Namun jika sudah ada maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nasirudin al-Bani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fadlu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan al-Qur'an. Dalam suatu masyarakat jika tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan al-Qur'an maka berdosa salah satu masyarakat tersebut. Oleh karena itu, ulama sepakat bahwa mengajarkan al-Qur'an hukumnya



Fardhu Kifayah dan perlu diketahui mengajarkan al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rasulullah Saw bersabda:

كُنَّا حَاجُّينَ مِنْهَا لِحَدَّثَنَا مُسَدُّ بْنُ أَبِي عَدُوٍّ عَنْ أَبِي عَدُوٍّ عَنْ سَدِّ بْنِ أُبَيْدَاهٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَ نِيَّ مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (HR. Bukhari).

B. Bunga Rampai Manfaat Menghafal al-Qur'an

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal al-Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di Dunia dan akhirat.
- b. Di dalam al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi



kehidupan. Semakin banyak menghafal al-Qur'an semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak tersebut untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Di dalam al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat, jika kita menghafal al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.

d. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang Iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungan dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, al-Qur'an, dakwah, akhlak, Negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat tersebut dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas.

Demikian manfaat-manfaat menghafal al-Qur'an. Tentunya masih banyak lagi yang belum penulis ketahui mengingat betapa besar peran penghafal al-Qur'an dalam menjaga kemurnian al-Qur'an sebagai hamba-hamba pilihan.

4

C. Bunga Rampai Keistimewaan Penghafal al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki banyak fadhilah yang tak terhingga, sehingga al-Qur'an memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Diantara Bunga Rampai fadhilah-fadhilahnya adalah sebagai berikut:



Pertama, Al-Qur'an memberi safaat bagi penjaganya.

Dari Abi Umamah al-Bahily r.a. ia mengatakan bahwa

Nabi bersabda:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِسَاقٍ مِثْلَ السَّاقِ الْوَحْشِيِّ وَالْأُخْرَى مِثْلَ الْفَرْسِيِّ وَسُورَةُ آلِ إِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا كَأُيُوتَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّ سَاقَهُمَا كَأَنَّ أَرْكَانَهُمَا كَأَنَّ أَرْكَانَهُمَا فَيَأْتِيَانِ مِنْ مَطَرٍ مِثْلِ صَوَائِفِ ثَمَازٍ مِنْ أَصْحَابِ الزَّمْرِ وَسُورَةُ الْقُرْآنِ أَنْ أَهْدَاهَا كَرِيماً وَكَأَنَّ حَسْرَةَ وَكَأَنَّ سَطْرَةً تَسْلُطُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَغَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا أَنَّ اللَّهَ يُحَدِّثُ الرِّجَمَ الَّذِي أَرْمِي أَخْبَرَ نَائِحِي يَعْنِي ابْنَ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بِهِدَّ الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَكَانَهُمَا فِي كَلِمَتِهِمَا وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ مُعَاوِيَةَ بَلَغَنِي

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda; "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrawain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan,



Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi

dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir.” Mu’awiyah berkata; “Telah sampai (khabar) kepadaku bahwa, Al Bathalah adalah tukang-tukang sihir.” Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengabarkan kepada kami Yahya yakni Ibnu Hassan, telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah dengan isnad ini, hanya saja ia mentatakan; “Wa Ka’annahumaa fii Kilalihimaa.” dan ia tidak menyebutkan ungkapan Mu’awiyah, “Telah sampai (khabar) padaku.” (HR. Muslim)

4

Hadist di atas menganjurkan kita untuk membaca al-Qur’an, karena dengan membaca Al-Qur’an, maka kelak pada hari kiamat akan menjadi penolong bagi penjaganya.

Kedua, dibolehkan hasut kepada penghafal al-Qur’an.

1

Sebagaimana hadist Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi Saw bersabda:

سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ وَرَمَى بِهِ كَيْدَ مَنْ ابْتِغَىٰ مِنْهُ مَكْرًا، قَالَ رُحَيْمٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا الرَّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَنْ يَنْتَقِزَ رَجُلٌ نَأَى اللَّهِ شَرًّا مُرْتَدًّا وَلَا يَأْتِيَهُ الْبَأْسُ وَلَا يَأْتِيَهُ الشَّارُ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلِطَ عَلَىٰ هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

7

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Amru An Naqid dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Uyainah -Zuhair- berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah Telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari Salim dari bapaknya dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Tidak

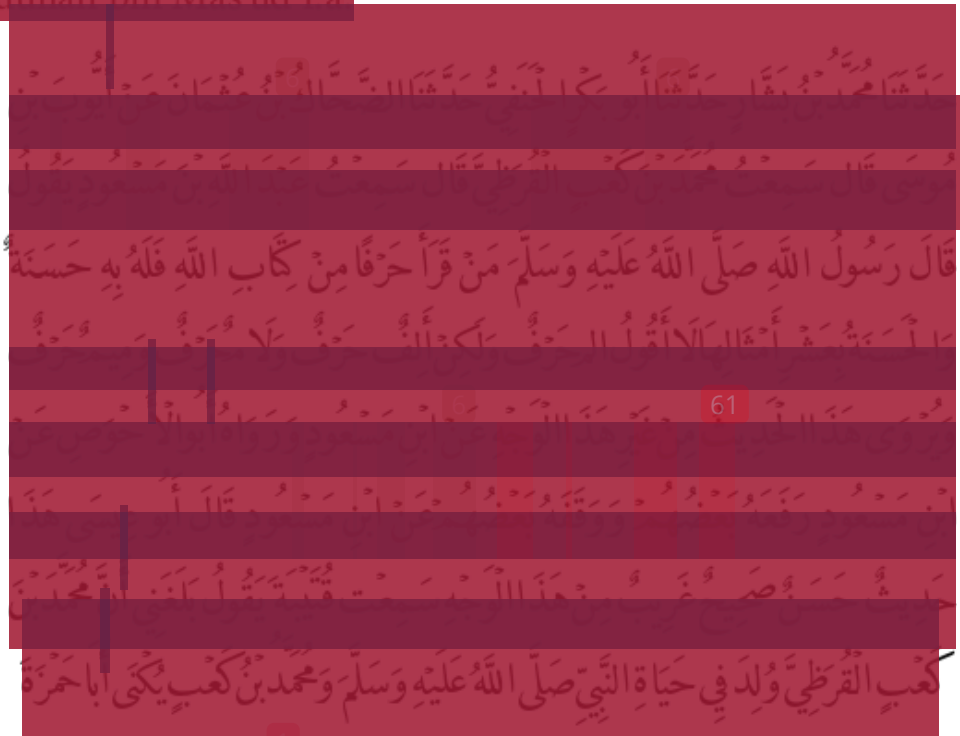


boleh dengki kecuali pada dua hal. (Pertama) kepada seorang yang telah diberi Allah (hafalan) Al Qur'an, sehingga ia membacanya siang dan malam. (Kedua) kepada seorang yang dikaruniakan Allah harta kekayaan, lalu dibelanjakannya harta itu siang dan malam (di jalan Allah), " (HR. Muslim)

Hasud yang dimaksud dalam hadis tersebut adalah *ghibtah*, yakni seseorang yang ingin mendapatkan kebaikan seperti apa yang didapat orang lain, tanpa berkeinginan nikmat yang diterima orang lain itu hilang darinya. Hasud seperti inilah yang diperbolehkan dalam agama Islam.

Ketiga, Penghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang Berlipat ganda.

1 Sebagaimana sabda Nabi Saw yang diriwayatkan Dari Abdullah bin Mas'ud ra



Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi



telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." Selain jalur ini, hadits ini juga diriwayatkan dari beberapa jalur dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abul Ahwas telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Mas'ud, sebagian perawi merafa'kannya (menyambungkannya sampai kepada Nabi) dan sebagian yang lainnya mewaqa'fkannya dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih gharib dari jalur ini, aku telah mendengar Qutaibah berkata; telah sampai berita kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Quradli dilahirkan pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup, dan Muhammad bin Ka'ab di juluki dengan Abu Hamzah." (HR Tirmidzi)

Dalam sebuah hadis lain diterangkan, dari sahabat Ali bin Abi Tholib tentang pahala orang yang membaca al-Qur'an ketika shalat akan mendapat seratus pahala kebaikan dalam setiap hurufnya, dan dua puluh lima pahala kebaikan bagi yang membaca al-Qur'an dalam keadaan suci tapi diluar shalat. Sepuluh pahala kebaikan bagi yang membaca al-Qur'an sedang dirinya dalam keadaan berhadas kecil.

Keempat, Menjadi Keluarga Allah.

Berbahagialah bagi mereka yang hafal al-Qur'an. Karena mereka menjadi bagian dari keluarga Allah SWT yang berada di Bumi, yakni para penjaga al-Qur'an. hal ini diterangkan dalam hadis dari Anas r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

تَدَاوَمَ عَلَيْهِمْ مَنْ خَلَفَ مِنْهُمْ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَهُمُ ابْنُ مَالِكٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمُ قَالَ هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisy berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budail dari Bapaknya dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia.” Para sahabat bertanya; “Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?” beliau menjawab: “Mereka adalah ahli Qur’an, mereka adalah para ahli dan orang khusus Allah.” (HR. Ibnu Majah)

Kelima, Mereka juga digolongkan Bersama orang-orang pilihan yang mulia yakni para Nabi dan syuhada.

“Dari Aisyah r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda

تَدَاوَمَ عَلَيْهِمْ مَنْ خَلَفَ مِنْهُمْ أَبُو قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مُوَاسِفًا لَهُ فِي السَّفَرِ وَالْكِرَامِ الْبَرِّ وَكَثُرَتْ قُرْآنُهُ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَكَلَّمَ قَلْبَهُ أَجْرَانِ الْفَائِرِ بِالْقُرْآنِ مِنَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرِّ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَنَتَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam Telah menceritakan kepada kami Syu'bah Telah menceritakan kepada kami Qatadah ia berkata; Aku mendengar Zurarah bin Aufa menceritakan dari Sa'd bin Hisyam dari Aisyah dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Perumpamaan orang membaca Al Qur’an



sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para Malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca Al Qur'an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala." (HR. Bukhari).

Keenam, Cahaya Penghafal Al-Qur'an Kelak Pada Hari Kiamat Dapat Menyentuh Kedua Orang Tuanya.

Beruntunglah bagi orang tua yang mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menghafal al-Qur'an. Karena walaupun mereka (orang tuanya) tidak mampu menghafal al-Qur'an, ia akan memperoleh safa'at atau pertolongan dari anaknya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Sahl bin Mu'ad al-Juhani ra. Nabi Saw bersabda:

سَدَّكَ أَهْلُكُمْ وَمَرَّ مِنَ الشَّيْءِ أَهْرَافًا وَهَبَ أُخْرَى لِي مَنْ رَأَى مِنْ رَأْيَانِ
بْنِ قَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَيْنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
رَأَى الْوَالِدَ إِذَا كَانَ فِي الْبَيْتِ وَالْوَالِدَ إِذَا كَانَ فِي الْبَيْتِ وَالْوَالِدَ إِذَا كَانَ فِي الْبَيْتِ وَالْوَالِدَ إِذَا كَانَ فِي الْبَيْتِ
لشَّمْسٍ فِي بَيْوتِ الدُّنْيَا لَوَكَاتٍ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin 'Amr bin As Sarh telah mengabarkan kepada Kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada Kami Yahya bin Ayyub dari Zabban bin Faid dari Sahl bin Muadz Al Juhani dari ayahnya bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang membaca AlQur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al Qur'an?" (HR. Abu Daud).



Ketujuh, Penghafal Al-Qur'an Akan Dipakaikan Mahkota Kehormatan, Jubah Karomah Dan Keridhoan Allah.

Allah memberikan penghormatan kepada penghafal al-Qur'an melebihi yang lainnya. Diantara keutamaan tersebut adalah, seorang penghafal kelak pada hari kiamat akan disematkan mahkota kehormatan, diberikan jubah karomah dan keridhaan Allah kepada mereka para penghafal al-Qur'an. Hal tersebut tergambar dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abi Hurairah dari Nabi Saw, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا نَشْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ بْنُ مَخْبَرٍ عَنْ أَبِي سَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الْقُرْآنِ رَمَاهُ التَّائِبَةُ تَكْوِيلُ بَارِتٍ حَتَّى فَلَئْسُ كَأَجْرِ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ بَارِتُ رَمَهُ فَلَئْسُ حَتَّى الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ بَارِتُ لَوْ أَنَّ رِجْلَيْ عَدُوِّكَ تَقُولُ لَهُ اشْرَأْ بِرِقِّ رُؤُوسِكُمْ كَأَنَّكُمْ قَالُوا أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَخْبَرٍ عَنْ أَبِي سَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ تَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعَهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَهَذَا الصَّحِيحُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ شُعْبَةَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi Saw beliau bersabda: "Pada hari kiyamat, Al Qur'an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, "dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur'an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, "maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia, "akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli



Al Qur'an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dengan hadits yang semakna, namun dia tidak merasakannya. Abu Isa berkata; Hadits ini lebih shahih dari hadits Abdusshamad dari Syu'bah." (HR, Tirmidzi)

4

Kedelapan, Diberi Ketenangan Jiwa.

Rasa tenang akan selalu menemani orang yang membaca al-Qur'an, hal ini tergambar dalam sebuah hadis dari al-Bara' r.a. ia berkata, bahwa Nabi Saw bersabda,

تَدَنَا مَرُورٌ خَالِدٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ مِنَ الزُّكَاوَيْنِ عَارِبٌ قَالَ كَانَ
مُؤَلِّمًا يَرُؤُا سُورَةَ الْكَافِيَةِ وَإِلَى جَانِبِهِ حِمَالٌ مَرُورٌ بِسَطْرَيْنِ فَتَشْتَدُّ حِمَالُهُ
فَجَعَلَتْ تَدْنُو وَتَدْنُو وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ فَلَمَّا أَصْبَحَ أَنَّى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ
ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ بِالْقُرْآنِ

19

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Amru bin Khalid Telah menceritakan kepada kami Zuhair Telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq dari Al Barra' bin Aazib ia berkata; Seorang laki-laki membaca surat Al Kahfi, sementara di sisinya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali, ternyata di atasnya terdapat kabut yang menaunginya. Kabut itu mendekat dan semakin mendekat sehingga membuat kudanya lari ingin beranjak. Ketika waktu pagi datang, laki-laki itu pun mendatangi Nabi Saw dan menuturkan kejadian yang dialaminya, Nabi Saw bersabda: "Itu adalah As Sakinah (ketenangan) yang turun karena Al Qur'an." (HR, Bukhari)



8

Dalam firman Allah juga diterangkan tentang ketenangan bagi orang yang selalu mengingat Allah, yakni selalu membaca al-Qur'an

﴿ ٢٨ ﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

8

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."(QS. Al-Rad:28).

Kesembilan, Dapat Memberi Syafaat Kepada Keluarganya.

58

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عُمَرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرٍ بْنِ دِينَارِ الْهَمِصِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Amru bin Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al Himshi berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Abu Umar dari Katsir bin Zadzan dari 'Ashim bin Dlamrah dari Ali bin Abi Thalib ia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa membaca Al Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka."(HR. Ibnu Majah)



Kesepuluh, Memuliakan Ahli Qur'an dan Larangan Menyakitinya

Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah Saw memberikan beberapa pesan yang diantaranya adalah Abu Musa al-Asyari menyatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

رَوَى عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَمَسُّكُ مِنَ اللَّهِ مَا تَمَسُّكُ مِنَ النَّاسِ» (48)

عَنِ اللَّهِ مَا تَمَسُّكُ مِنَ النَّاسِ مَا تَمَسُّكُ مِنَ اللَّهِ أَكْرَمُ مِنَ اللَّهِ أَكْرَمُ مِنَ النَّاسِ وَالْمُسْلِمُ وَحَامِلُ الْقُرْآنِ غَيْرُ الْعَالِي فِيهِ وَالْجَانِي عَنْهُ وَأَكْرَمُ ذِي السَّلْطَانِ الْمُقْسِطِ (1)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Ash Shawwaf berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Humran berkata, telah mengabarkan kepada kami AUF bin Abu Jamilah dari Ziyad bin Mikhraq dari Abu Kinanah dari Abu Musa Al Asyari ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Termasuk dari keagungan Allah adalah dimuliakannya seorang muslim yang telah beruban, para pembaca Al-Qur'an yang tidak bersikap berlebihan di dalamnya (dalam membacanya memahaminya dengan mengikuti ayat-ayat mutsyabihat) dan tidak pula bersikap jauh darinya (dari membacanya, memahami maknanya dan mengamalkannya) dan penguasa yang adil." (HR. Abu Daud)*

Penjelasan di atas didukung oleh beberapa ayat berikut:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ (41)

Artinya: *Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati. (QS. Al-Hajj:32)*

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

47

Artinya: "Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka Telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata". (QS. Al-Azab: 58)

Kesebelas, Penghafal Al-Qur'an Diprioritaskan hingga Wafat

Ketika wafat, para penghafal al-Qur'an tetap memperoleh keistimewaan dan keutamaan dibandingkan yang lain, sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Jabir bin'Abdullah ra, bahwa Nabi Saw bersabda:

68

6

رَوَى اللَّهُ عَنْهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ قَالَ أَبُو شَيْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلِي أَحَدٍ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ أَيُّهُمَا أَكْرَأُ أَخَذَ اللَّهُ بِرَأْسِهِمَا فَذَرَأَهُمَا فِي الْبُقْعَةِ الْكَلْبِيَّةِ فِي النَّهْرِ وَقَالَ أَبُو شَيْبَةَ عَلَى هَذَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمَا فِي دِمَائِهِمَا وَلَمْ يَغْسَلُوا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمَا

1

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Al Laits berkata, telah menceritakan kepada saya Ibnu Syihab dari 'Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik dari Jabir bin 'Abdullah ra berkata,: "Nabi Saw pernah menggabungkan dalam satu kubur dua orang laki-laki yang gugur dalam perang Uhud dan dalam satu kain, lalu bersabda: "Siapakah diantara mereka yang lebih banyak mempunyai hafalan Al Qur'an". Bila Beliau telah diberi tahu kepada salah satu diantara keduanya, maka Beliau mendahulukannya didalam



lahad lalu bersabda: "Aku akan menjadi saksi atas mereka pada hari qiyamat". Maka Beliau memerintahkan agar menguburkan mereka dengan darah-darah mereka, tidak dimandikan dan juga tidak dishalatkan". (HR. Bukhari)

D. Bunga rampai Ancaman Melalaikan Hafalan

Al-Qur'an haruslah sering dibaca, difahami, dan diamalkan agar menjadi barometer dalam kehidupan ini dan menjadikan petunjuk dalam mengarungi kehidupan, serta menjadi bekal di akhirat kelak. Sebaliknya janganlah al-Qur'an menjadi bumerang bagi pemiliknya karena hal-hal yang tidak memiliki faedah. Berikut akan dijelaskan tentang beberapa ancaman bagi pemilik al-Qur'an yang sengaja melalaikannya.

Pertama, Sedikit kebaikannya dan banyak keburukan.

52 Rasulullah Saw memerintahkan umatnya untuk membaca al-Qur'an dirumah-rumah kalian. Sebab dengan banyak membaca al-Qur'an dirumah-rumah maka akan mendatangkan kebaikan. Sebaliknya jika rumah-rumah yang tidak pernah dipakai untuk membaca al-Qur'an akan sedikit kebaikannya. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda:

31
 كَثُرَ اسْتِثْنَاءُ التَّائِبِينَ مِنْ بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي لَا يَقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ يُقَلُّ خَيْرُهُ وَيَكْثُرُ شَرُّهُ وَيَضِيقُ عَلَى أَهْلِهِ

38
 Artinya: "Perbanyaklah membaca al-Qur'an di rumah-rumah kalian, sebab rumah yang tidak pernah dipakai untuk membaca al-Qur'an akan sedikit kebaikannya dan banyak keburukannya, serta penghuninya akan selalu dalam kesusahan. (HR. Daruqutni)

Kedua, Al-Qur'an Akan Mendebat Manusia Pada Hari Kiamat.

Sebagaimana hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh

Abdurahman bin 'Auf

أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَاهِدِ بْنُ أَحْمَدَ الْمَالِي، أَخْبَرَنَا أَبُو مَسْعُودٍ مُحَمَّدُ بْنُ سَمِيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الرَّيَّانِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ زَنْجُوَاهٍ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلَاثَةٌ تَحْتَ الْعَرْشِ لَا تَنَاقُتُ، الثَّلَاثُ: مَا جُزِيَ السَّكَّاءُ لِقَوْلِهِ: وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ

Artinya: "telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahid bin Ahmad al Malih, telah mengabarkan kepada kami Abu Mansur Muhammad bin Muhammad bin Samian, telah menceritakan kepada kami Abu Ja'fat Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar ar Rayyani, telah menceritakan kepada kami Humaid bin Zanjuwaah, telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Abdillah at Tiskary, telah menceritakan kepada kami al hasan bin Abdirrahman bin Auf, dari ayahnya, bahwa Nabi Saw bersabda, "Ada tiga perkara yang berada dibawah 'Arsy pada hari kiamat, pertama: al-Qur'an yang terus mendebat manusia, kedua amanaah, ketiga, silaturahmi yang berkata: Barangsiapa yang menyambungku berarti ia telah menyambung Allah, dan barangsiapa yang memutuskanku, berarti ia telah memutus Allah (Hadis tersebut Sahih sebagaimana tertera dalam Kitab Syarah al-Baghowi juz 6 halaman 268)

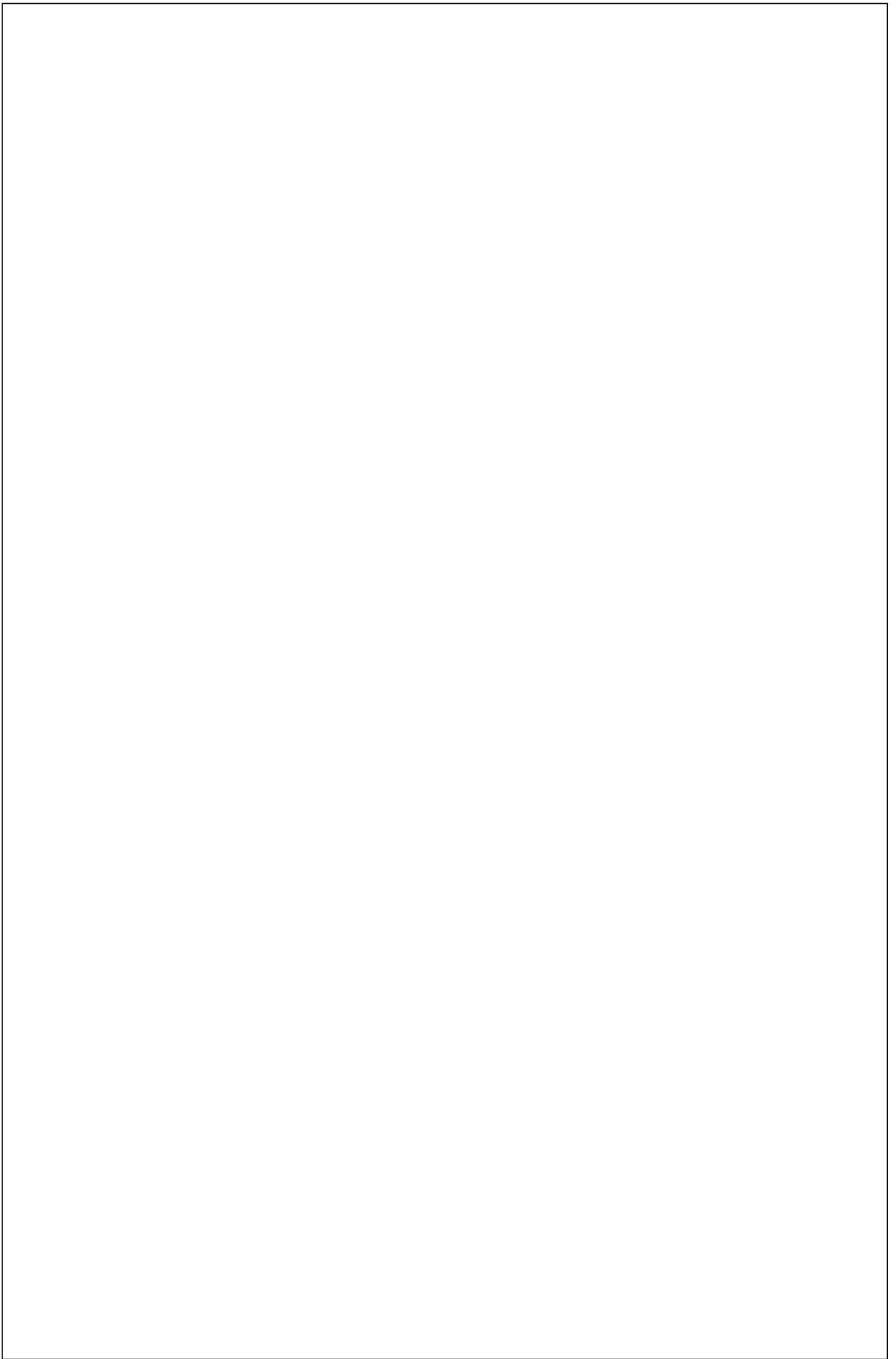


Ketiga, Dosa Besar Melupakan Al-Qur'an.

Orang yang kesulitan untuk menjaga al-Qur'an dan ia masih tetap semangat walaupun sering kali lupa dan tidak ada sedikitpun keinginan untuk meninggalkannya. Maka ia masih dikategorikan bisa menjaga hafalan. Sedangkan orang yang sengaja melupakan al-Qur'an dan melalaikannya, dosa besarlah yang akan menimpanya. Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda,

سَدَقَ عَبْدُ الرَّقَابِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الْكَلْبِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْطَبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَأَرَدْتُ أَنْ أُعْظِمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أَوْ تَيْهَارِ جُلٍّ ثُمَّ نَسِيَهَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Abdul Hakam Al Khazzaz telah mengabarkan kepada kami Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawwad dari Ibnu Juraij dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Telah diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku hingga perbuatan seseorang yang mengeluarkan kotoran dari masjid, dan juga diperlihatkan kepadaku dosa-dosa umatku, dan saya tidak mendapatkan dosa yang lebih besar yang dikerjakan umatku daripada dosa seorang yang telah menghafal suatu surat atau ayat dari Al Quran yang kemudian dia melupakannya." (HR. Abu Daud).





BEKAL MENGHAFAL AL-QUR'AN

A. Tiga Bekal Penting Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Banyak diantara kita yang tidak tahu hal-hal yang mungkin dianggap remeh, padahal memiliki arti sangat penting sebelum proses menghafal al-Qur'an. diantara tiga hal tersebut adalah:

1. Niat Lillahi Ta'ala

Niat ikhlas yang tertanam kuat di sanubari penghafal al-Qur'an akan mengantarkannya ketempat tujuan yang diinginkan dan akan menjadi benteng atau tameng terhadap kendala-kendala yang mungkin akan dilaluinya. Firman Allah

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya Aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. (QS. az-Zumar: 11)

Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Umar bin Khottob r.a. aku mendengar Rasulullah saw bersabda:

كَذَّبَكَ الْغُرَيْبِيُّ كَذَّبَكَ الْعَرَبِيُّ كَذَّبَكَ الْعَرَبِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُوَيْبٍ أَنَّ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ أَسْرَى بِمُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ دُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ إِلَىٰ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَا جَرَ إِلَيْهِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim Al Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan" (HR. Bukhari)

Niat memiliki peran sangat penting dalam melakukan sesuatu, diantara peranan niat antara lain sebagai motor penggerak dalam mencapai sebuah tujuan. Disamping itu niat juga sebagai perisai dan pengaman dari penyimpangan-penyimpangan dalam rangka mencapai cita-cita. Termasuk



bagi seorang penghafal al-Qur'an. Tanpa suatu niat yang jelas, maka jalan yang akan menuju kesuksesan akan terganggu oleh kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.

Niat yang tumbuh atas dasar keikhlasan yang semata-mata mengharap ridho-Nya akan mengacu tumbuhnya rasa semangat dalam menghafal al-Qur'an, karena dengan demikian, bagi orang yang memiliki niat lillahi ta'ala maka menghafal bukanlah menjadi beban yang dipaksakan akan tetapi justru akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti inilah seharusnya mendominasi jiwa seorang penghafal al-Qur'an.

2. Memiliki kemauan keras menyelesaikan hafalan (Tidak Putus Ditengah Jalan)

Seorang yang ingin menghafal al-Qur'an harus selalu memupuk kemauan keras agar semua target yang dicanangkan berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dengan selalu memaksakan diri untuk selalu membaca, menghafal dan memahami ayat-ayat yang dibaca. Dan tidak putus semangat di tengah jala. Biasanya pada awal-awal menghafal semangat, namun di tengah jalan kurang semangat bahkan tidak ingin menghafal al-Qur'an. *Naudzubillah.*

3. Siap Menjadikan Tiga Hati Menjadi Satu

Menghafal al-Qur'an selain kemauan pribadi harus ada pendukung-pendukung lainnya (*Santri, Orang Tua, Kiai/Ustaz*). Ketiganya jangan sampai terpisah. Karena ke tiga hal tersebut sangatlah penting. Ketika diri kita berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menghafal dan *memurajaah* hafalan, orang tua yang banting tulang mencari

nafkah untuk biaya kita, dan tak ketinggalan adalah kiai atau pengajar yang selalu istiqomah untuk mengajarkan al-Qur'an dan tentunya do'a dari ketiga elemen tersebut sangatlah penting. Jadi ketiga hal tersebut jangan sampai berdiri sendiri-sendiri agar tujuan mulia ini dapat terlaksana.

B. Apa yang dilakukan Sebelum dan Sesudah Membaca/Menghafal Al-Qur'an?

Sebelum dan sesudah membaca al-Qur'an harus melakukan sebuah 'riadhoh lahiriyah dan batiniyah'. Yang dimaksud 'riadhoh lahiriyah dan batiniyah' disini adalah melaksanakan segala syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum dan sesudah membaca/menghafal al-Qur'an. Adapun amalan yang harus dilakukan sebelum membaca al-Qur'an adalah:

1. Niatkan membaca dengan jiwa yang ikhlas.
2. Mampu menghidupkan dalam dirinya bahwa ia sedang mengagungkan dan mensucikan Allah.
3. Membaca ta'awud sebelum membaca al-Qur'an.

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ. وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ.

ketika memulai membaca al-Qur'an hendaknya membaca ta'awud seperti lafal diatas. Hal ini berdasarkan pendapat jumhur *Ulama*.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: "Apabila kamu membaca Al Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk."



4. Membaca doa

سَكَرَ قَدْ لَمْ يَأْمُرْ # شَيْئًا مِنْ قَوْلِ رَسُولِ رَبِّهِ # بِرَأْفَتِهِ وَرَحْمَتِهِ
دَاءٍ وَنُورُهُ # دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِ وَحَيْرَتِي # فَيَارَبِّي مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ # وَنُورِهِ
قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي # وَسَهِّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ تُدْرَسُهُ # بِجَهِّ النَّبِيِّ وَالْأَلِّ مُلْصَحَاتِهِ

Artinya: "Al-Qur'an tidak bosan-bosan untuk didengarkan # suci dari perkataan, perbuatan, dan niat # dengannya (al-Qur'an) aku sembuh dari segala penyakit dan cahayanya (al-Qur'an) # menjadi penerang hati ketika bodoh dan kebingungan # maka dari itu Ya Tuhanku berilah kenikmatan dari rahasia hurufnya # dan terangilah hati, pendengaran ku dengan al-Qur'an itu # dan mudahkanlah bagiku untuk menghafal (al-Qur'an) kemudian menjaga (al-Qur'an) # seperti Nabi dan keluarga serta para sahabat."

Dalam suatu riwayat, setelah membaca al-Qur'an hendaknya berdoa sebagaimana yang diajarkan Nabi Saw

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ، وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي
بِمَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِي مَا حَمَسْتُ، وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ
النَّهَارِ، وَاجْعَلْهُ لِي حِجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: "Ya Allah limpahkan rahmat kepadaku dengan al-Qur'an ini. Jadikanlah bagiku al-Qur'an ini sebagai pemimpin, cahaya, penuntun dan rahmat. Ya Allah peringatkanlah aku atas kelalaian (ketika membaca al-Qur'an), ajarilah aku atas kebodohanku memahami al-Qur'an, limpahkan pahala atas pembacaan al-Qur'an ini sepanjang malam dan siang, serta jadikanlah al-Qur'an sebagai hujjah bagiku, wahai tuhan seru sekalian alam."

5. Membersihkan mulut dengan siwak atau sikat gigi sebelum memulai membaca.

6. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu tanpa menghilangkan hak-hak huruf dan kaidah membaca al-

Qur'an. Rasulullah saw bersabda:

أَشَاعَةُ أَنْ تُنْأَى شَيْئًا شَأْنًا رُبُّهُ مِنَ الْأَعْمَشِ عَنْ بِلَالٍ تَعْرِفُ عِنْدَ الرَّحْمَنِ
بْنِ عَوْصِجَةَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيَّنُوا
الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: "Telah menceritakan kepada Kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada Kami Jarir dari Al Amasy dari Thalhah dari Abdurrahman bin 'Ausajah dari Al Bara bin Azib ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Perindahlah Al Qur'an dengan suara kalian." (HR. Abu Daud)

Dalam hadis lain diterangkan

حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ حَمْرَةَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ يَزِيدَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبرَاهِيمَ
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا أذنَ اللَّهُ
لِشَيْءٍ مَا أذنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Hamzah telah menceritakan kepadaku Ibn Abu Hazim dari Yazid dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, bahwa ia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah tidak pernah mengizinkan sesuatu sebagaimana ijin-Nya terhadap nabi-Nya untuk memperindah suara Al Qur'an dan menyaringkannya." (HR. Abu Daud)

7. Keadaan suci

Sebaiknya dalam keadaan suci ketika membaca al-Qur'an, walaupun Ijma' kaum muslimin membolehkan

8

membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadast kecil. Sedangkan imam Haramain berpendapat tentang hukum membaca al-Qur'an ketika sedang tidak suci tidak dikatakan melakukan kemakruhan yang berlipat ganda. Namun telah meninggalkan sesuatu yang lebih utama (*afdhal*). Imam Nawawi mengharamkan membaca al-Qur'an bagi orang yang sedang berhadast besar dan wanita yang sedang haid. Memegang al-Qur'an harus dalam keadaan suci, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Qiyamah ayat 79.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

36

Artinya: "Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan."

8

8. Membacanya ditempat yang bersih lagi suci

Tempat untuk membaca al-Qur'an harus bersih lagi suci, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan dan kesucian al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus mengetahui bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang didalamnya berisi kalam Allah yang agung, maka sudah selayaknya membacanya pun ditempat yang bersih lagi suci.

Tempat yang paling utama dalam membaca atau menghafal al-Qur'an adalah di masjid, karena masjid adalah tempat yang mulia, bersih lagi suci dari najis. Tidak ada larangan membaca di jalan asalkan sungguh-sungguh, jika hanya diniati untuk main-main maka hukumnya makruh, sebagaimana makruhnya orang membaca dalam kondisi mengantuk. Karena dikhawatirkan akan salah bacaanya.

8

9. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali pada permulaan surat at-Taubah

Sebelum membaca atau menghafal sebaiknya membaca basmalah, yaitu:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

53

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

8

10. Membaca dengan tartil

Hendaknya membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Karena akan lebih memperhatikan hak-hak ayat. Kesempurnaan tartil itu adalah memperhatikan huruf-huruf sehingga jelas dan sesuai dengan kaidah yang ada tidak keluar dari koridor kaidah-kaidah membaca al-Qur'an. Allah berfirman:

32

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِیْلًا ﴿٤﴾

"Atau lebih dari seperdua itu, dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. al-Muzammil:4)

Dalam ayat lain dijelaskan pula:

لَا تُرْجِلْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ؕ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٦﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

34

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah: 16-18)

11. Merenungkan ayat-ayat yang dibaca

Allah berfirman dalam surat Shaad ayat 29

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقُرْآنُ لَعَلَّكُمْ تُفَكِّرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: "Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."

8 Ketika membaca al-Qur'an sekali-kali dapat merenungi ayat-ayat yang dibaca, agar dapat merasuk kedalam hati dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibnu Abbas ra. Ketika membaca surat al-zalzalah dan al-Qari'ah dengan merenunginya, lebih ia senangi dari pada membaca surat al-Baqoroh dan Ali Imron dengan terburu-buru.

Begitu dengan sahabat Umar bin Khattab, beliau menyelesaikan surat al-Baqoroh selama delapan tahun. Hal ini dilakukan beliau karena beliau tidak akan menambah ke ayat selanjutnya sebelum mengamalkan ayat yang beliau hafalkan.

Dan ketika seorang hafidh faham terhadap ayat yang dibaca. Maka yang terjadi adalah ketika bertemu ayat-ayat yang mengandung siksa Allah SWT ia akan menangis dan memohon agar dijauhkan dari siksa Allah SWT. Dan ketika bertemu ayat yang mengandung perintah bertasbih maka yang dilakukan adalah membaca dengan tujuan mensucikan Allah. Begitu pula ketika bertemu dengan ayat tentang ancaman Allah, memohon kepada Allah agar dijauhkan dari murka Allah. Juga, etika bertemu dengan ayat yang berbicara

tentang syurga, memohon kepada Allah agar digolongkan kedalam ahli syurga.

14

12. Dilarang membaca al-Qur'an ditempat-tempat yang kotor, seperti dikamar mandi dan WC

13. Membaca dengan *jahr* dan merdu.

2

C. Akhlak Para Penghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an sebaiknya melakukan amalan-amalan bathin agar nantinya dapat meresepi sebagian atau bahkan semua ayat yang dihafal. Secara umum terdapat beberapa amalan batin ketika membaca al-Qur'an, diantaranya:

Pertama, hendaknya mampu merasakan keagungan ayat yang dibaca.

Dalam hal ini seorang penghafal diharapkan mampu menghadirkan hati bahwa apa yang dibaca tersebut merupakan kalam agung nan suci dan meyakini kebenarannya, juga menyakini keutamaan-keutamaan dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. Seperti sahabat Ikrimah, yang dimana saat membuka mushaf kadang-kadang ia pingsan seraya mengucapkan "ini kalam Tuhanku... ini kalam Tuhan ku. Sahabat ini mampu menghadirkan hatinya sampai-sampai tidak mampu melihat segala keagungan al-Qur'an. *Subhannallah*

Kedua, merenungkan ayat-ayatnya.

Seyoginya jangan terlena karena sering menghatamkan al-Qur'an, karena merenungi secara berulang-ulang satu ayat



dalam satu malam lebih baik daripada menghatamkan al-Qur'an dua kali tanpa perenungan dan pemahaman. Rasulullah saw saja mengulang-mengulang *bismillahirrahmanirrahim* sebanyak dua puluh kali.

2

D. Al-Qur'an dan Etika Penghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an harus memperhatikan etika atau tata krama sebagai orang yang menyandang hafidh al-Qur'an. Hal yang perlu diperhatikan adalah:

I. Tidak Mencari Penghidupan dengan al-Qur'an

Hal paling urgen yang harus dihindari oleh seorang penghafal al-Qur'an adalah mencari penghidupan dengan al-Qur'an. Abdurrahman bin Syubail menyatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هِشَامِ بْنِ الدَّسْتَوَائِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ
أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي رَاسِدٍ أَنَّ الْقُرْآنَ قَالَ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُبَيْلٍ قَالَ
أَخْبَرَنَا أَبُو الدُّحْدُحِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأْ الْقُرْآنَ وَلَا تَغْلُوفِيهِ وَلَا تَجْفُوعَهُ وَلَا تَأْكُلُوا
بِهِ وَلَا تَسْتَكْبِرُوا بِهِ

9

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Hisyam yaitu Ad Dastiwai, berkata; telah menceritakan kepadaku Yahya bin Abu Katsir dari Abu Rasyid Al Habrani berkata; Abdur Rahman bin Syibl berkata; saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bacalah Al Qur'an, janganlah berlebihan di dalamnya, jangan terlalu kaku, janganlah makan dari bacaannya dan jangan pula memperbanyak (harta) dengannya." (HR. Ahmad)

Hadis di atas didukung oleh hadis lain

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عَمْرٍو، أَنَا أَبُو سَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ الشَّيْخَ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُكَدَّرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا فِيهِ قَوْمٌ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، قَالَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ وَاسْتُرُوا بِهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يُقِيمُونَهُ إِقَامَةَ الْقِدْحِ يَتَعَجَّلُونَهُ وَلَا يَتَأَجَّلُونَهُ.

9

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin'Atha' yaitu Ibnu'Atha' telah memberitakan kepada kami Usamah bin Zaid Al Laitsi dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah berkata; Nabi Saw masuk masjid dan ternyata ada sekelompok orang yang membaca Al Qur'an. (Rasulullah Saw) bersabda: bacalah Al Qur'an dan carilah ridha Allah Azzawajalla sebelum datangnya sebuah kaum yang membacanya sebagaimana dia menegakkan bejana, mereka mengharapkan pahala yang disegerakan (materi-duniawi) dan tidak mengharapkan pahala yang ditangguhkan (akherat)." (HR. Ahmad)

4

Hukum mengajar al-Qur'an dengan mengambil upah terdapat beberapa perbedaan pendapat. Ada yang mengaramkan dan ada yang membolehkan. Diantara yang melarang mengambil upah dalam mengajarkan al-Qur'an adalah al- Zuhri dan Abu Hanifah. Sedangkan ulama yang memperbolehkan mengajarkan al-Qur'an untuk diambil upahnya, apabila terdapat perjanjian adalah al-Hasan al-Basry, as-Sya'bi dan Ibnu Sirin. Atha', Malik, Syafi'i dan ulama lainnya memperbolehkan mengambil upah dari mengajar al-Qur'an jika diperjanjikan serta dengan upah yang sah.

15

Dalil yang menunjukkan pelarangan mengambil upah dari mengajarkan al-Qur'an adalah hadis dari yang

katakan; wahai Rasulullah, seorang laki-laki di antara orang-orang yang aku ajari menulis dan membaca telah memberiku hadiah sebuah busur panah, dan busur bukanlah merupakan harta dan aku akan menggunakannya untuk memanah di jalan Allah. Beliau berkata: "Apabila engkau ingin dikalungi dengan kalung dari api maka terimalah!" telah menceritakan kepada kami 'Amr bin Utsman dan Katsir bin 'Ubaid, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Abdullah bin Yasar, 'Amr berkata; dan telah menceritakan kepadaku 'Ubadah bin Nusai, dari Junadah bin Abu Umayyah, dari 'Ubadah bin Ash Shamit, seperti hadits ini. Dan hadits yang pertama lebih sempurna. Kemudian aku katakan; bagaimana pendapat engkau, wahai Rasulullah? Kemudian beliau bersabda: "Itu adalah baru di antara dua pundakmu, engkau memakainya sebagai kalung atau menggantungkannya." (HR. Abu Daud)

4

2. Menjaga Hafalan dan Banyak Mengulang Hafalan

Untuk menjaga hafalan al-Qur'an banyak kiat yang dapat dilakukan dan kesemuanya sudah banyak dilakukan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan dengan cara menghatamkan al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali khatam, ada juga yang satu bulan dua kali khatam, ada juga setiap satu minggu khatam, dan ada juga yang dua hari khatam. Bahkan dalam setiap hari khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Kesemuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Jika waktu luang dan tidak terlalu sibuk, maka bisa mengulang untuk menghatamkan al-Qur'an dalam waktu singkat begitu juga sebaliknya, jika tidak mampu atau mempunyai kesibukan lain maka dilakukan semampunya saja.



تَعْرِيفًا لِلنَّبِيِّ وَكَانَ إِذَا نَسِيَ شَيْئًا يَتَذَكَّرُ بِهِ فَقَالَ نَسَيْتُ شَيْئًا فَكَلِمَاتُ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ
 قَالَتْ فَاتَى نَأْمَاءُ أَخُو فَقَالَ يَا أُمَّ شُعْبَةَ قَعْمَةَ مَا أَجْعَلُ شَيْئًا حَقِيقَةً عَلَيْكَ
 وَمَا لِلَّهِ مِنَ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ نَعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ
 فَكَانَ بَعْدُ لَا يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar. Dan diceritakan juga, telah menceritakan kepada saya Mahmud berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdur Razaaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhriy dari Salim dari Bapaknya ra berkata; "Sudah menjadi kebiasaan seseorang pada masa hidup Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bila bermimpi, biasanya dia menceritakannya kepada Rasulullah Saw. Aku pun berharap bermimpi hingga aku dapat mengisahkannya kepada Rasulullah Saw. Saat itu aku masih remaja. Pada suatu hari di zaman Rasulullah Saw aku tidur di masjid lalu aku bermimpi ada dua malaikat memegangku lalu membawaku ke dalam neraka, aku melihat neraka yang ternyata adalah lubang besar bagaikan lubang sumur (atau jurang). Neraka itu memiliki dua emperan dan aku melihat di dalamnya ada orang-orang yang sebelumnya aku sudah mengenal mereka. Dengan melihat mereka, membuat aku berkata,; "Aku berlindung kepada Allah dari neraka". Dia berkata,; "Kemudian kami berjumpa dengan malaikat lain lalu dia berkata, kepadaku; "Janganlah kamu takut". Kemudian aku ceritakan mimpiku itu kepada Hafshah, lalu Hafshah menceritakannya kepada Rasulullah Saw. Maka Beliau pun bersabda: "Sungguh Abdullah (bin 'Umar) adalah seorang yang beruntung (bahagia) bila dia mendirikan shalat malam". Setelah peristiwa ini Abdullah bin 'Umar tidak tidur malam kecuali sedikit". (HR. Bukhari)

Sebuah nasihat Nabi kepada Abdullah yang tertera dalam hadis,



وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْدِيُّ عَنْ أَبِي سَالَمَةَ بْنِ أَبِي سَالَمَةَ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ اللَّهِ لَا تَكُنْ بِمِثْلِ فُلَانٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ
 قِيَامَ اللَّيْلِ

Artinya: “Dan telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Yusuf Al Azdi telah menceritakan kepada kami Amru bin Abu Salamah dari Al Auza’i -secara qira’ah- ia berkata, telah menceritakan kepadaku Yahya bin Abu Katsir dari Ibnul Hakam bin Tsauban telah menceritakan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abdullah bin Amru bin Ash ra, ia berkata; Rasulullah Saw bersabda: “Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si Fulan, sebelumnya ia rajin Qiyamullail (shalat malam), namun ia kemudian hari meninggalkannya.” (HR. Muslim).

2
 Bangun malam tidak harus semalam suntuk “melek” untuk membaca atau menghafal al-Qur’an, tapi jika hanya sebentar tidak apa-apa sesuai dengan kemampuan atau kebiasaan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ شَالِيهِ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو سَالَمَةَ بْنُ أَبِي سَالَمَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَائِمِينَ وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقْنَطِرِينَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ ابْنُ حَجْرَةَ
 الْأَصْفَرُ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَجْرَةَ

1
 Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan

kepada kami 'Amru bahwa Abu Sawiyah telah mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Hujairah mengabarkan dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa bangun (shalat malam) dan membaca sepuluh ayat, maka dia tidak akan di catat sebagai orang-orang yang lalai. Barangsiapa bangun (shalat malam) dengan membaca seratus ayat, maka dia akan di catat sebagai orang-orang yang tunduk dan patuh, dan barangsiapa bangun (shalat malam) dengan membaca seribu ayat, maka dia akan di catat sebagai orang-orang yang dermawan." Abu Daud berkata; Ibnu Hujairah Al Ashgar adalah Abdullah bin Abdurrahman ibnu Hujairah." (HR. Abu Daud)

2
Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa bangun malam dan membaca al-Qur'an tidak harus lama. Namun jika mampu untuk melakukan dengan waktu lama dan tidak mengganggu aktifitas setelahnya maka boleh saja, misalnya, semalam suntuk tidak tidur, namun ketika datang subuh tertidur karena capek dan meninggalkan shalat subuh. Maka malah menjadi dosa.

Terdapat seorang sahabat Nabi yang bernama Abdullah bin 'Amr yang selalu berpuasa di siang hari dan menghatamkan al-Qur'an setiap malam. Nabi Saw bersabda: "Aku khawatir lantaran waktu yang lama dalam menghafal al-Qur'an, engkau jadi bosan, khatamkan al-Qur'an setiap satu bulan sekali", Abdullah menjawab, "Ya Rasulullah, biarkan aku menikmati kekuatan dan masa mudaku". Rasulullah saw bersabda, "Khatamkan al-Qur'an setiap dua puluh hari". Abdullah menjawab lagi, "ya Rasulullah, biarkan aku menikmati kekuatan dan masa mudaku". Rasulullah saw bersabda, "Khatamkan al-Qur'an setiap tujuh hari sekali". Abdullah menjawab lagi, "ya Rasulullah, biarkan

aku menikmati kekuatan dan masa mudaku". Hadis tersebut digambarkan secara jelas oleh Rasulullah Saw

سَدَقَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ حَكِيمٍ بْنِ شَفْوَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ جَمَعْتُ الْقُرْآنَ فَقَرَأْتُ بِهِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَخَشَى أَنْ يَطُولَ عَلَيْكَ ذَلِكَ أَنْ تَكُلَّ أَقْرَأَهُ فِي كُلِّ شَهْرٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعْنِي أَسْتَمْتِعَ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي قَالَ أَقْرَأَهُ فِي كُلِّ عِشْرِينَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعْنِي أَسْتَمْتِعَ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي قَالَ أَقْرَأَهُ فِي كُلِّ سَبْعٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعْنِي أَسْتَمْتِعَ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي فَأَبَى

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Mulaikah dari Yahya bin Hakim bin Shufwan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash dia berkata; Saya mengumpulkan Al Qur'an lalu saya membacanya (sampai khatam) pada setiap malamnya. Lalu hal itu sampai kepada Rasulullah Saw, maka beliau pun bersabda: "Sesungguhnya saya khawatir, setelah kamu melewati waktu yang panjang kamu akan merasa bosan. Karena itu bacalah (khatamkanlah) Al Qur'an itu (sekali) pada setiap bulannya." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, biarkanlah saya untuk memanfaatkan kekuatanku dan masa mudaku." Beliau berkata: "Bacalah (khatamkanlah) ia pada setiap dua puluh hari." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, biarkanlah saya untuk memanfaatkan kekuatanku dan masa mudaku." Beliau berkata, "Bacalah (khatamkanlah) ia pada setiap sepuluh hari." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, biarkanlah saya untuk memanfaatkan kekuatanku dan masa mudaku." Beliau berkata lagi, "Bacalah (khatamkanlah) ia pada setiap tujuh hari sekali." Saya berkata lagi, "Wahai Rasulullah, biarkanlah saya untuk memanfaatkan kekuatanku dan masa mudaku." Maka beliau pun enggan (untuk mengurangnya lagi). (HR. Ahmad)

4

4. Memelihara dan Menjaga Hafalan al-Qur'an

Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya, karena itu sesering mungkin untuk diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama. Berikut penjelasan Rasulullah Saw tentang pentingnya menjaga hafalan dan ancaman bagi yang tidak melakukannya.

6

عَدْنَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَبْرِ الْأَشْعَرِيِّ وَأَبِي كُرَيْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهَوَ أَشَدُّ ثِقَلًا مِنِّ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

5

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Barrad Al Asy'ari dan Abu Kuraib keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Jagalah oleh kalian Al Qur'an ini (dengan banyak membacanya), karena demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat hilangnya daripada unta dari tambatannya." (HR. Muslim)

عَدْنَا عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْخَزَّازِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَبْرِ الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِي كُرَيْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُرِضَتْ عَلَيَّ أَجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَدَاةُ فُزِحُوا الرَّجُلُ مِنَ السَّجْدِ عُرِضَتْ عَلَيَّ فُتُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أَوْ تَيْهَارِ جَلِّ تَرَسِيهَا

1

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Abdul Hakam Al Khazzaz telah mengabarkan kepada kami Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawwad dari Ibnu Juraij



dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: “Telah diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku hingga perbuatan seseorang yang mengeluarkan kotoran dari masjid, dan juga diperlihatkan kepadaku dosa-dosa umatku, dan saya tidak mendapatkan dosa yang lebih besar yang dikerjakan umatku daripada dosa seorang yang telah menghafal suatu surat atau ayat dari Al Quran yang kemudian dia melupakannya.” (HR. Abu Daud)

Dijelaskan pula dalam hadis lain

6

6

أَشَقُّ نَافِسَاتِ الْإِنْسَانِ نَافِسَاتُ نَبِيِّنَا أَنْ يَزِيدَ عَرَقَ عَرَقٍ مِنْ فَائِدَةِ عَرَقِ كُلِّ مَنْ سَعَدَتْ مُسَادَةً قَالَتْ سَمِعْتُ مَرَّةً وَلَا مَرَّةً يَشُدُّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ أَمِيرٍ عَشْرَةَ إِلَّا يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُولٌ لَا يَفُكُّهُ مِنْ ذَلِكَ الْغُلِّ إِلَّا الْعَدْلُ وَمَا مِنْ رَجُلٍ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَنَسِيَهُ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَهُوَ أَجْدَمُ

9

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Khalid dari Yazid bin Abu Ziyad dari ‘Isa bin Fa’id dari seseorang dari Saad bin ‘Ubadah berkata; Aku mendengar seseorang berkata bukan hanya sekali dua kali Rasulullah Saw bersabda; “Tidaklah seorang yang memimpin sepuluh orang melainkan akan mendatangi Allah Azzawajalla dalam keadaan terbelenggu pada hari kiamat, tidak ada yang melepaskannya dari belenggu itu kecuali keadilan dan tidaklah seseorang mempelajari Al Quran kemudian melupakannya melainkan bertemu Allah dalam keadaan putus tangannya.” (HR. Ahmad).

5. Menjadikan al-Qur’an sebagai Zikir

2

Dari Umar bin Khattab ra, beliau menyatakan, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ ح وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ
 مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 مَنْ نَامَ مِنْ لَيْلٍ مِنْ الْقُرْآنِ أَوْ مِنْ آيَاتِهِ أَوْ مِنْ آيَاتِ التَّوْحِيدِ أَوْ مِنْ آيَاتِ التَّوْحِيدِ أَوْ مِنْ آيَاتِ التَّوْحِيدِ أَوْ مِنْ آيَاتِ التَّوْحِيدِ
 سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَامَ
 مِنْ لَيْلٍ مِنْ الْقُرْآنِ أَوْ مِنْ آيَاتِهِ أَوْ مِنْ آيَاتِ التَّوْحِيدِ أَوْ مِنْ آيَاتِ التَّوْحِيدِ أَوْ مِنْ آيَاتِ التَّوْحِيدِ
 كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'rif telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb, (dan diriwayatkan dari jalur lain) telah menceritakan kepadaku Abu Thahir dan Harmalah, keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Sa'ib bin Yazid dan 'Ubaidullah bin Abdillah, keduanya mengebarkan kepadanya, dari Abdurrahman bin Abdul Qari', katanya; aku mendengar Umar bin Khattab mengatakan; Rasulullah Saw bersabda: "Siapa yang ketiduran dari hizib (bacaan alquran) atau sesuatu daripadanya, lantas ia membacanya ketika diantara shalat fajar (subuh) dan shalat zhuhur, maka akan dicatat baginya sebagaimana ia membacanya ketika malam hari." (HR. Muslim)

Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dari para hafidz Qur'an. Ada seorang hafidz yang tertidur waktu malam sehingga lupa membaca wiridnya. Setelah itu ia bermimpi, seolah-olah ada yang berkata:

كَيْفَ بَدَأَ مِنْ صِحَّةٍ وَمِنْ فَتَى نَامَ إِلَى الْفَجْرِ وَالْمَوْتُ لَا يُؤْمِنُ خَطْفَاتُهُ فِي ظِلِّ اللَّيْلِ إِذَا بَسْرِي

Artinya: "Aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur telap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam" (Dalam Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur'an Bab 5)

E. Hambatan dan Kiat Solusi Menghafal Al-Qur'an

Dalam perjalanan menghafal al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya memerlukan usaha maksimal dan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, doa dan lainnya.

Ibarat orang yang berjalan pasti akan menemui "jalan terjal" dan jalan tersebut harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat melaluinya dengan lancar. Secara garis besar ada beberapa pertanyaan yang menghambat ketika menghafal al-Qur'an, diantaranya:

- Menghafal itu sulit?
- Ayat yang dihafal sering lupa?
- Banyak ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*)
- Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk)

Untuk mengantisipasi hal-hal di atas penulis mencoba memberikan alternatif solusi, di antaranya:

Pertanyaan "menghafal itu sulit", penulis yakin sesungguhnya menghafal itu mudah, namun menjaganya yang lebih sulit. Penulis teringat akan pesan seorang *Masyayikh* dari Makkah al-Mukarromah.

"Jangan Sekali-Kali Ngomong Tidak Mampu Menghafal Al-Qur'an Kalau Setiap Hari Yang Dikerjakan Hanya Tidur, Ngobrol Dan Malas Tanpa Berusaha Sedikitpun". Usaha seseorang bukan dilihat dari hasilnya. Namun Prosesnya lah yang dilihat. Apa-apa yang di usahakan segitu pula yang akan didapat.



2

Sering lupa ayat-ayat yang sudah di hafal, bagaimana agar tidak lupa? solusinya adalah menjadikan al-Qur'an sebagai wirid sehari-hari. Karena al-Qur'an adalah sebaik-baik wirid dan jangan percaya adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertahankan hafalan, kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan *mudarosah* (pengulangan hafalan)

2

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang sama (*mutasyabihat*), untuk memudahkan dalam mengingatnya adalah memberikan tanda disetiap ayat yang sama tersebut atau bisa juga membuat catatan kecil yang berisi ayat-ayat yang sama tersebut.

Contohnya:

28

Q.S. Al-Ankabut: 62

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَلِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

6

6

Q.S. Al-Qashash: 82

أَشْحَبَ النَّاسُ كَسْرًا مَكَانًا ۗ وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّيْنَ مِنَ الرِّزْقِ لِمَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ يَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَاءٌ ۖ وَيَكَّانَهُ لَا يَفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٢﴾

Q.S. Al-Munafiqun: 37

أَلَمْ يَسْعَا أَنْ يَتَّخِذَ مِنَ اللَّهِ مَكْرَهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾

Q.S. Saba: 36

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾



QS. Saba' : 39

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ وَتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

QS. Az-Zumar : 52

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

2

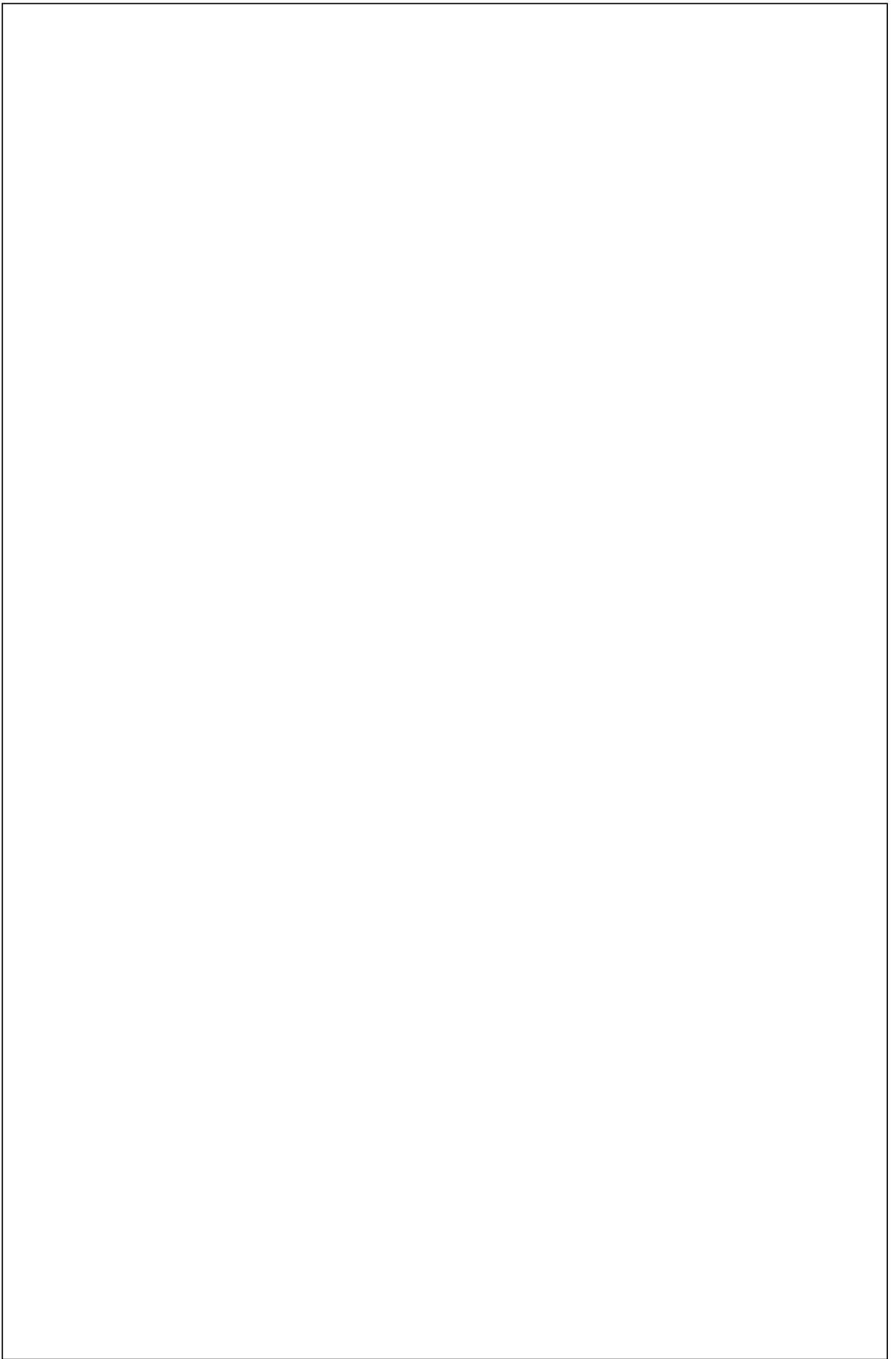
Masalah gangguan internal dan external seperti malas, pacaran, dan kesibukan lain. Penulis ingin memberikan beberapa solusi. Untuk mengatasi malas, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal, berikan semangat pada diri sendiri secara persuasif agar semangat kembali. Mengenai banyaknya kesibukan, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan dan jangan larut yang akhirnya dikuasai oleh keadaan sendiri.

Untuk masalah pacaran, sedapat mungkin dihindari dan dijauhi, karena akan mengganggu proses menghafal al-Qur'an. Ingatlah pesan imam Waqi' kepada Imam Syafi'i:

شَكَتُ إِلَى وَكَيْهِ سُبُوَ حِفْظًا # فَأَشَدَّنِي إِلَى تَرْكِ الْعَاصِي #
لِإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنَ اللَّهِ # وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَى لِلْعَاصِي

2

"Saya pernah mengeluhkan lemahnya daya ingat saya kepada syeikh Waki'. Beliau menasehati agar saya menghindari perbuatan-perbuatan maksiat. Karena sesungguhnya daya ingat itu adalah karunia Allah. Dan karunia Allah itu tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat."





TIGA PERTANYAAN SEPUTAR MENGHAFAL AL-QUR'AN

A. Harus Masuk Pondok Pesantren?

Biasanya orang yang menghafal al-Qur'an dikhususkan dipondok pesantren yang memang focus menghafal al-Qur'an. Apa memang harus demikian? Menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu, tempat, dan fasilitas, serta lingkungan yang mendukung. Tujuannya agar dalam menghafal al-Qur'an tidak terganggu dengan hal-hal yang bersifat melemahkan semangat dalam menghafal.

Banyak orang tua yang menempatkan putra dan putrinya setelah lulus sekolah ke pondok pesantren *nyambi* kuliah sekaligus menghafal al-Qur'an. Menurut penulis ada beberapa alasan. *Pertama*, fokus dalam artian siang hari sibuk dengan kegiatan kampus, kemudian malam hari sampai esok harinya fokus kepada al-Qur'an. *Kedua*, memang benar-

benar putra putrinya disarankan menghafal al-Qur'an karena orang tua biasanya mengharapkan anaknya lebih baik dari orang tuanya. *Ketiga*, selain terdidik secara akademis, mereka mampu mendalami ilmu lain, sehingga ada keseimbangan antara kemampuan akademis dan kemampuan lain.

Lantas, haruskan masuk pondok pesantren? Bagi penulis, tidak wajib bagi siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an untuk menetap di sebuah pondok pesantren. Karena banyak di antara teman-teman kita yang menghafal tanpa masuk pondok pesantren. Mereka hanya ikut *setoran* hafalan kepada seorang kiai atau ustad yang memiliki kredibilitas dalam membaca atau hafalan al-Qur'an. Diantara Mereka ada yang dikontrakan, ta'mir masjid, atau dirumah sendiri.

Terpenting dalam hal ini adalah mampu menjaga semangat untuk selalu menghafal al-Qur'an. Dimanapun kita berada pasti mampu menghafal al-Qur'an, semua tergantung individu kita sendiri.

B. Hanya Orang Tertentu?

Orang yang menghafal al-Qur'an memang pilihan Allah, mereka adalah keluarga Allah yang berada di bumi. Apa kita termasuk yang dipilih Allah? Setiap hamba yang beriman selalu mengharap menjadi hamba pilihan. Ketika telah hafal al-Qur'an, maka kita termasuk dalam kategori orang-orang yang menjaga al-Qur'an. Karena kita ikut menjaga al-Qur'an dari perubahan yang dilakukan orang-orang yang ingin merubah al-Qur'an.

Kadang di antara kita berkecil hati, tidak atau belum mampu menghafal al-Qur'an. Mulai sekarang, jangan



berkecil hati wahai teman-teman, anda pasti mampu menghafal al-Qur'an. Jangan sekali-kali beranggapan hanya orang tertentu yang mampu menghafal al-Qur'an. Kita semua pasti mampu menghafal al-Qur'an.

C. Usia Emas?

Setiap insan memiliki kemampuan (menghafal) yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dapat dimaklumi bahwa daya hafal setiap orang dipengaruhi oleh usia. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun daya ingatnya. Pada waktu bayi kita belum mengetahui apapun apa yang ada disekeliling kita. Akan tetapi Allah memberikan kemampuan untuk mengetahui apa yang ada disekelilingnya. Pada saat inilah masa yang sering kita sebut sebagai usia emas. Hal ini banyak dibuktikan dengan dibukanya pondok pesantren al-Qur'an yang secara khusus mendidik anak-anak untuk menghafal al-Qur'an dan pesantren yang seperti ini banyak tersebar di Indonesia.

Lantas, apa kita yang sudah berumur antara 17-25 tahun bisa menghafal al-Qur'an? Jawabannya adalah sangat bisa. Umur memang berpengaruh terhadap daya ingat dalam menghafal. Akan tetapi tidak serta merta menjadi acuan. Jika ada kesungguhan, telaten, dan optimis pasti mampu menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah kalam Allah dan sepatutnya Allah lebih berhak untuk ikut campur dalam prosesnya daripada urusan-urusan yang lain. Hal terpenting adalah kesungguhan untuk menutup celah kekurangan yang ada walaupun bisa dikatakan "terlambat" untuk menghafal al-Qur'an.

Harus ada keyakinan pada diri sendiri bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan. Keyakinan itu harus selalu ditumbuh kembangkan dalam diri dan di aplikasikan dengan praktik langsung. Bukan tanpa sebuah alasan. Allah sendiri menegaskan dalam al-Qur'an,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

20

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"(QS. Al-Qamar: 22)

14

Dalam tafsir Jalalain ayat di atas ditafsirkan bahwa Allah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan dan dipelajari. Pada bagian akhir dari ayat ini merupakan bnetuk pertanyaan yang bermakna perintah. Allah telah memudahkan hambanya untuk menghafal dan mempelajari a-Qur'an, jadi jangan ragu lagi untuk menghafal al-Qur'an. []





74

PESAN-PESAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN

2

A. Pesan Para Sahabat Nabi Saw untuk Penghafal Al-Qur'an

Wahai penghafal al-Qur'an, ingatlah bahwa engkau adalah keluarga Allah di bumi ini. Dia mempercayakan engkau al-Qur'an berada didadamu, ini merupakan amanah yang mulia yang pada hakikatnya adalah tanggung jawab agung serta amanah yang harus dipikul dan dilaksanakan. Maka seharusnya engkau memuliakan al-Qur'an yang ada didadamu dan tidak menghambakan kepada selain-Nya. Milikilah sifat tawadhu, tenang, wira'i. Jagalah hatimu dari sifat sombong, riya, sum'ah ketika mendengar pujian manusia, ketahuilah sifat-sifat tersebut dapat meruntuhkan amal-amal yang telah engkau kerjakan. Jauhilah maksiat, subhat dan laksanakan kebaikan-kebaikan.



Berikut pesan-pesan para sahabat nabi saw untuk menghafal al-Qur'an:

1. Nasihat Ibnu Mas'ud

"Sebaiknya seorang menghafal al-Qur'an itu **terbangun** ketika manusia terlelap dengan tidurnya, ketika manusia sibuk pada siang hari, **sedih** ketika manusia gembira-ria, **menangis** ketika manusia tertawa, **diam** ketika manusia banyak bicara, dan **khusyu'** ketika manusia lalai dengan kesibukannya."

2. Nasihat Hasan Basri

"Sesungguhnya orang-orang yang hidup sebelum kalian menganggap al-Qur'an sebagai kumpulan surat dari Tuhan mereka, oleh karenanya mereka membaca pada malam hari dan mengamalkannya pada saat siang hari.

3. Nasihat Fudhoil bin 'iyadh

"Penghafal al-Qur'an adalah pembawa panji-panji Islam, tidak selayaknya ia bergurau bersama-sama orang yang suka bergurau, tidak lupa bersama-sama orang-orang yang lupa, tidak banyak bicara bersama-sama orang-orang yang banyak bicara, sebagai pemuliaan terhadap al-Qur'an yang dibawanya.

B. Belajar dari Mereka yang Sukses menghafal Al-Qur'an saat Kuliah

1. Menghafal Al-Qur'an 2 Tahun 5 Bulan Sambil Kuliah

Penulis mewancarai seorang teman yang mampu menyelesaikan al-Qur'an disamping kesibukan kuliah. Namun pesannya tidak mau dicantumkan dengan nama



jelas. Beliau meminta namanya disamarkan. Bagi penulis hal ini tidak apa-apa. Penulis *husnudzan* saja, biasanya menghafal al-Qur'an sangat tawadhu sehingga takut jika menimbulkan sikap riya'. Semoga Allah memberinya kekuatan untuk selalu menjaga kalam-Nya. Berikut penuturan beliau tentang pengalaman menghafal al-Qur'an sambil kuliah:

Sejak kecil ia tidak terbayang akan menjadi seorang hafiz al-Qur'an. Namun berbeda ketika masa kuliah “petunjuk” itu datang dari Allah yang menunjukkan jalan baginya untuk menjadi seorang “penjaga” al-Qur'an. Masa kuliah berbeda dengan sekolah dahulu, kesibukan di kampus yang begitu banyak kadang membuat orang lupa untuk sekedar membaca al-Qur'an walaupun sebentar. Kesadaran untuk menghafal al-Qur'an mulai tumbuh ketika semester satu, dari situlah proses menghafal di mulai. Hari demi hari dijalani untuk kuliah dan menghafal al-Qur'an saja, tidak menyibukkan dengan hal-hal lain.

14

Proses menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, namun dengan kesungguhan dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan akhirnya dalam waktu yang relatif singkat, yakni dua tahun lima bulan dapat menghatamkan setoran al-Qur'an tiga puluh juz dan kuliahnya juga diselesaikan hampir bersamaan dengan selesainya kuliah yakni semester sepuluh. Disini penulis menemui keanehan, ketika penulis tanya, “pekan punya target tidak untuk hatam berapa tahun?” beliau jawab dengan santainya, “tidak”, penulis tambah semangat untuk bertanya, “terus, untuk masalah muraja'ah hafalan yang sudah lama, targer hariannya berapa?” masih dengan ketawanya yang khas beliau menjawab, “lupa e.., tapi yang

penting setiap hari mengulang walau sedikit, intinya tiada hari tanpa membaca dan mengulang al-Qur'an”.

Kemudian beliau memberikan kiat-kiat mengulang/melancarkan hafalan yang semoga menjadi *shodaqoh* dan semoga bermanfaat bagi semua orang, diantara kiat-kiat beliau adalah: ketika menghafal juz satu sampai juz sepuluh, dijalani seperti biasa, mungkin masih mudah untuk diingat karena belum begitu banyak ayat-ayat yang sulit untuk diingat. Menginjak juz ke sebelas sampai juz tiga puluh, kiat yang digunakan sudah berbeda lagi, yakni setiap menyelesaikan setoran satu juz, satu juz tersebut disetor ulang satu kali lagi sampai benar-benar melekat. Kiat ini dijalankan selama proses juz sebelas sampai juz tiga puluh, yakni khatam.

Selanjutnya, setelah khatam beliau menggunakan kiat yang berbeda lagi untuk melancarkan hafalan, yakni memulai ulang setoran/tasmi' dari juz lima belas sampai juz tiga puluh. Setelah menyelesaikan proses tersebut beliau melancarkan lagi yang dimulai dari juz dua puluh sampai juz tiga puluh. Sedangkan proses yang terakhir di mulai dari juz dua puluh delapan sampai juz tiga puluh. Proses tersebut berjalan sesuai target yang beliau canangkan, dan sampai sekarang beliau tetap semangat mengulang hafalannya. “Semoga sukses kang”, pesan penulis kepada beliau.

2. Menghafal 6 Semester Atau Tiga Tahun

Aku anak pertama dari enam bersaudara, aku sekolah dasar sampai Madrasah Aliyah di daerahku saja, keinginan menghafal al-Qur'an ada. Namun masih terhambat biaya, setelah bermusyawarah dengan bapak dan ibu dan semua



keluarga aku diperbolehkan mondok dan kuliah di Jawa Tengah, tepatnya di Yogyakarta. Adik-adikku juga mondok di Jawa, namun beda tempatnya saja. Aku mulai kuliah dengan susah payah, disamping kesibukan kuliah aku juga membantu biaya sekolah adik-adik bersama kedua adikku. Aku tidak malu berjualan gorengan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya berangkat ke kampus. Ini berjalan sampai selesai kuliah. Selain itu aku sering diundang Qori' ketika ada acara-acara pengantin atau acara-acara lain. Mengajar privat juga aku jalani agar menambah uang saku. Walau dengan kesibukan yang banyak, aku tetap ingin menghafal al-Qur'an.

Aku mulai menghafal ketika semester satu, berbagai halangan dan rintangan aku tempuh demi cita-cita menjadi keluarga Allah di Bumi, karena aku ingat sebuah hadis bahwa Allah mempunyai keluarga di langit dan di Bumi, para penghafal al-Qur'anlah keluarga Allah di Bumi, dari lisan merekalah al-Qur'an selalu terjaga dari usaha pemalsuan dan perubahan.

Semester pertama sampai tiga, aku masih merasa kesulitan, karena banyaknya kesibukan-kesibukan kuliah dan kesibukan lain. Allah mengabulkan permintaan hambanya agar dimudahkan dalam usaha menjaga kalam-Nya. Ketika semester tiga aku ikut lomba MTQ Nasional antar Kampus, dengan izin Allah aku berhasil menggondol juara satu. Dari barokah dan pertolongan Allah lah kesulitan ku selama ini menjadi mudah. Sepulang dari lomba, aku mendapat kabar gembira dari pihak kampus bahwa aku memperoleh beasiswa full study. Tidak habis-habisnya ku ucapkan kata syukur kepada Allah.

Aku tambah semangat untuk menghafal al-Qur'an, dan perjuanganku tidak sia-sia. Setiap hari wajib menambah hafalan baru satu lembar. Setiap tahun aku hanya menargetkan 10 juz, dua bulan sisanya untuk mengulang dan melancarkan ayat-ayat yang masih belum melekat. Hal ini aku jalani selama tiga tahun, dan Alhamdulillah aku dapat menyelesaikan tiga puluh juz al-Qur'an. Pesanku kepada teman-teman, jangan ragu untuk menghafal al-Qur'an, karena ia akan selalu membimbing kita dan pasti akan merasakan barokah al-Qur'an juga. Dengan al-Qur'an hidupmu lebih tenang, banyak rizki datang yang tidak kita duga-duga, saya telah membuktikannya. Sekarang pertanyaan saya, mampukah anda menghafal al-Qur'an hanya 3 tahun atau 6 semester walau dengan kesibukan kuliah?

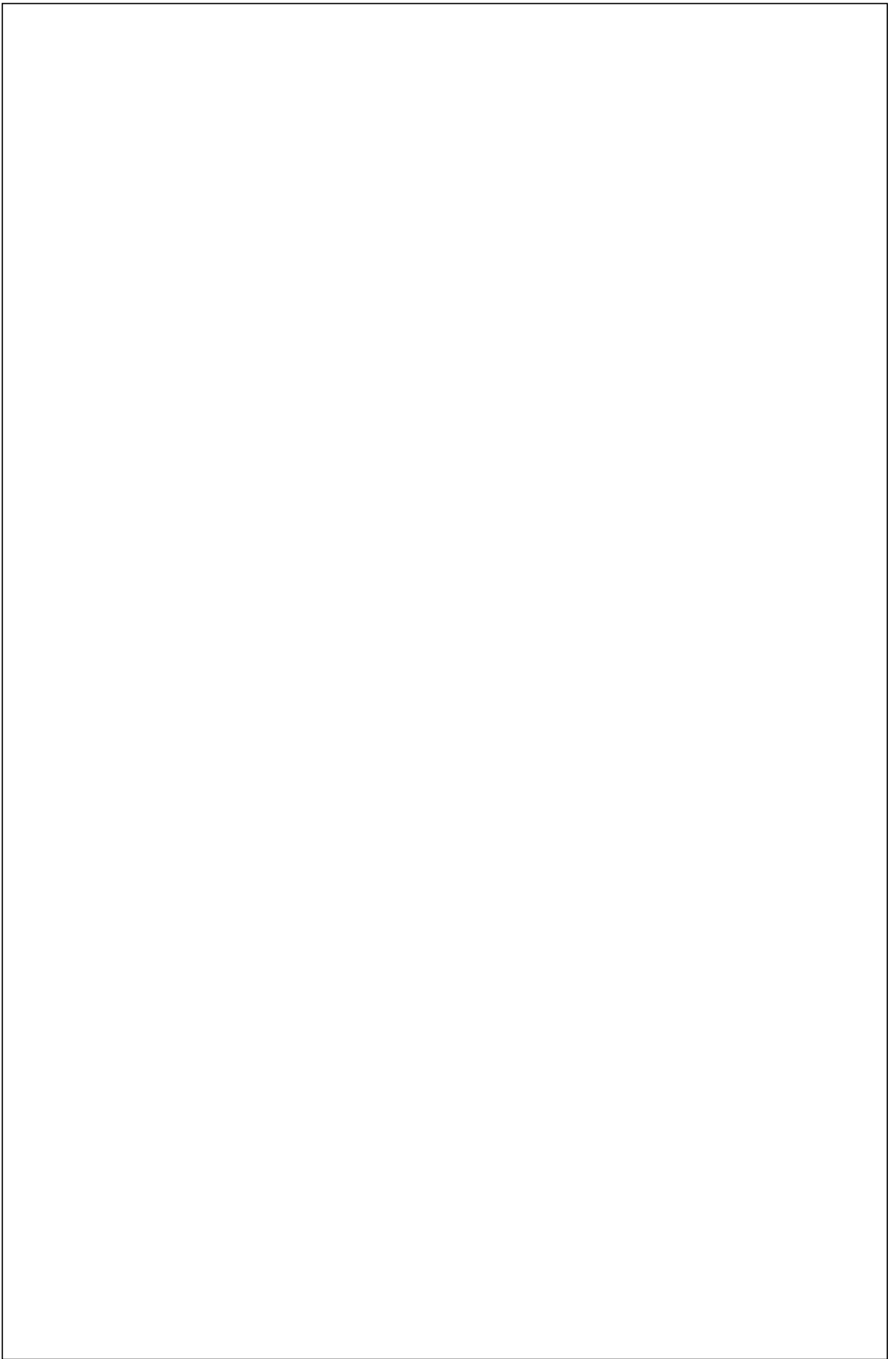
2

Beliau menawarkan kiat-kiat agar mudah menghafal al-Qur'an walau dengan kesibukan kuliah. *Pertama*, kuatkan niat, jika niat sudah kuat dan membaja di hati, implimentasikan dengan usaha keras agar tercapai cita-cita menjadi *hamalatu Qur'an*. *Kedua*, cari instruktur/guru yang ahli al-Qur'an, karena al-Qur'an harus di *talaqqi*, tidak bisa sendiri berbeda dengan belajar ilmu lainnya. *Ketiga*, hafalkan sedikit demi sedikit, sesuai dengan kemampuan. Caranya adalah dengan membaca dahulu ayat yang akan dihafal, baiknya 10 kali didepan guru/instruktur, lebih banyak lebih baik. Selanjutnya mulailah menghafal sampai ayat yang telah anda tentukan. Setelah itu, mintalah teman anda untuk mendengar bacaan al-Qur'an anda. Hal ini dilakukan agar nanti tidak lagi terjadi kesalahan ketika *ditasmi'kan* kepada guru. *Keempat*, setelah *mentasmi'kan* kepada instruktur. Guru ulangi lagi sampai 3



atau empat kali agar lebih melekat. Ingat!! Jangan menambah sebelum lancar ayat sebelumnya.

Kelima, istiqomah dan do'a. Dengan istiqomah akan tercapai tujuan dan cita-cita dalam menghafal al-Qur'an. Do'a sangat penting, mintalah kepada ke dua orang tua, kerabat, dan siapa saja untuk mendoakan kita agar sukses dalam menghafal al-Qur'an.[]





CARA MUDAH MENGHAFAL JUZ 30 SAAT KULIAH

30

A. Kunci Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Orang berjalan tentu memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan itu diperlukan sebuah rancangan-rancangan atau kiat-kiat yang dapat memudahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dalam menghafal al-Qur'an, untuk mencapainya tentu diperlukan sebuah kiat-kiat yang tepat agar dalam prosesnya tidak banyak menemui kendala-kendala. Secara teknis ada beberapa kiat-kiat mudah sebelum menghafal al-Qur'an. Di antaranya:

- Setiap juz diberi halaman tersendiri, dari halaman satu sampai dua puluh.¹

¹ Kebanyakan para huffadh menggunakan al-Qur'an pojok terbitan Menara Kudus dan al-Qur'an terbitan Mujamma Malik Fahd, Saudi Arabia. Kedua al-Qur'an tersebut masing-masing juznya memiliki dua puluh halaman atau sepuluh lembar. Oleh karena itu, pembuatan halaman tersendiri untuk setiap juz dari halaman satu sampai dua puluh pada dasarnya tidak merubah halaman-halaman al-Qur'an.



- b. Memberikan tanda terhadap tipe-tipe ayat yang akan dihafal (ayat-ayat yang mengandung kisah-kisah, seperti kisah Fir'aun, Maryam, Musa dan kisah-kisah lainnya) dengan tujuan lebih mudah karena mengikuti alur kisah tersebut
- c. Memahami makna dan mufrodat ayat-ayat yang akan dihafal. Hal ini akan mempermudah dan mempercepat dalam menghafal.
- d. Pemahaman terhadap qowa'id bahasa Arab, seperti ilmu Nahwu.
- e. Membaca tafsir juga sangat membantu sebelum menghafal al-Qur'an.
- f. Menandai *ayat-ayat mutasyabihat*.

B. Tahapan dan Cara Menghafal Al-Qur'an (Juz 30)

I. Tahapan Menghafal Al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an alangkah baiknya melalui beberapa proses, agar nantinya lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Proses ini harus beriringan dan tertib agar dalam proses menghafal tidak banyak menemukan banyak kesulitan. Dalam menghafal atau membaca al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu lainnya. Karena belajar menghafal al-Qur'an harus di guru-kan kepada ahli al-Qur'an, yakni para hafidh al-Qur'an. Proses tersebut melalui beberapa tahapan, di antaranya:

- a. Membaca *Binnadhar* (membaca dengan melihat mushaf al-Qur'an)

Yakni dengan menghadap seorang hafidh al-Qur'an



untuk membaca ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya membaca dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, memperhatikan *al-wakfu wal-ibtida* (memperhatikan berhenti dan memulai bacaan). Jika telah selesai disetorkan, ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya. Hal ini dengan tujuan agar lebih mudah dalam menghafalnya. Hal lain yang akan mempermudah dalam menghafal adalah membaca terjemahan ayat-ayat yang akan dihafal.

b. *Tahfizh* (menghafal ayat-ayat yang akan dihafal)

Inti dalam menghafal al-Qur'an terletak disini, mulailah dengan menghafal satu ayat sampai benar-benar hafal, lanjutkan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal, begitu seterusnya sampai target yang diinginkan. Usahakan setiap tambahan satu ayat, sebelum menambah ayat berikutnya, gabungkan dengan ayat sebelumnya agar mudah nantinya dalam pengulangan seluruh ayat yang dihafal. Setelah mencapai setengah halaman, gabungkan semuanya sampai benar-benar lancar. Ulang-ulang sampai empat puluh satu kali atau lebih, agar hafalan benar-benar melekat dan ada gambaran susunan ayat yang dihafal.

c. *Talaqqi* (Setoran Kepada Guru)

Proses selanjutnya adalah *talaqqi* atau menyetorkan hafalan yang telah dihafal. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar jangan masih setengah hafal sudah disetorkan nanti akan berpengaruh

terhadap hafalannya juga dan pasca hafalan. Setorkan kepada orang yang benar-benar hafidh al-Qur'an yang mempunyai sanad sampai Nabi Muhammad. Karena jika tidak disetorkan kepada hafidh al-Qur'an akan terjadi kesalahan. Di dalam al-Qur'an ada ayat-ayat yang harus di talaqqi kepada ahli al-Qur'an, dan tidak bisa dilakukan oleh orang yang bukan ahli al-Qur'an

d. *Tiqrar*

Yakni mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya, ini boleh dilakukan kapan saja, misalnya, ketika shalat, waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, seperti ketika menunggu datangnya waktu shalat, nunggu teman, di jalan atau dimana saja yang penting ditempat yang bersih lagi suci.

11

e. *Modarosah* (pengulangan individu atau kelompok)

Proses ini adalah untuk pembenahan yang mungkin belum baik, dari segi harakat, waqof dan *makharijul huruf*. Ini bisa dilakukan dua orang atau berkelompok, membaca hafalan yang telah ditasmikkan secara bergantian. Boleh per-ayat atau setengah halaman atau terserah sesuai keinginan masing-masing individu. Proses ini sangat membantu untuk memperbaiki bacaan dan memperbagus kualitas hafalan.



1. *Tsabit* (Pemantapan)

Cara terakhir adalah pemantapan hafalan, setelah menyelesaikan urutan-urutan di atas, ulangilah hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga sampai lima kali atau lebih banyak lebih baik tanpa memegang mushaf. Hal ini dilakukan hanya untuk meyakinkan lagi bahwa hafalan tersebut benar-benar telah melekat di pikiran dan terpatri di hati.

2. Cara Menghafal Al-Qur'an (Juz 30)

Adapun cara menghafal agar mudah, penulis menawarkan 4 cara menghafal al-Qur'an:

1. Ayat Per Ayat

Pada model ini, seorang penghafal membaca dengan *binbadri* (dengan melihat mushaf) dan disimak oleh ustadz, kiai, guru yang ahli al-Qur'an sampai benar-benar bagus dan tepat bacaannya, kemudian dihafal per ayat, begitu seterusnya hingga selesai ayat-ayat yang akan dihafal sesuai dengan target yang direncanakan, kemudian dirangkaikan bagian-bagian tadi menjadi satu. Setelah itu diulang-ulang sampai lancar tanpa kesalahan. Setelah itu *ditasmi'kan* (disetorkan) kepada teman yang juga sama menghafal sampai dua atau tiga orang, lebih banyak disetorkan ke teman akan semakin baik. Selanjutnya di setorkan kepada ustadz untuk tahapan akhir. Setelah disetorkan ke Ustadz, diulang sendiri tiga kali tanpa melihat mushaf. Begitu seterusnya sampai khatam al-Qur'an.

Metode ini memiliki kelebihan diantaranya: si penghafal akan lebih teliti terhadap bunyi *makhorijul khuruf* dan bacaan ayat-ayatnya, dan lebih bisa teliti terhadap ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat-ayat yang sama redaksinya). Kelemahan dalam metode ini adalah kadang akan mengalami kesulitan dalam menyambung ayat per ayat yang telah dihafal.

2. Lima Baris Lima Baris

Model ini telah dilakukan oleh penulis, seorang penghafal menggunakan al-Qur'an versi kudus atau disebut *al-Qur'an pojok*, yang dimana dalam satu juz terdapat 10 lembar 20 halaman. Cara menghafalnya adalah dengan membaca lima baris pertama disertai membaca terjemahannya, kemudian menghafalnya sampai tidak terdapat kesalahan. Begitu seterusnya sampai mendapatkan satu halaman, Setelah itu disetorkan kepada dua atau tiga temanya, lebih banyak lebih baik dan akan menambah baik pula kualitas hafalannya dan ini dilakukan sebelum disetorkan ke ustadz. Setelah selesai ke ustadz jangan beranjak jauh dari tempat setoran. Ulanglah minimal tiga kali, lebih banyak akan lebih baik kualitas hafalannya. Metode ini memiliki kelemahan diantaranya akan sulit melafalkan ayat-ayatnya secara tartil disamping itu jika menghadapi ayat-ayat yang memiliki redaksi sama akan agak sulit mengidentifikasinya dan membedakannya.



3. Satu muka

Model ini seorang penghafal menggunakan model membaca arti dari ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian membacakannya didepan ustadz atau kiai sampai benar-benar bagus bacaanya, lalu mulailah menghafal secara keseluruhan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian, diulang-ulang tanpa kesalahan dan disetorkan kepada teman-temanya sebelum disetorkan ke ustadz dan Lebih banyak pengulangan akan lebih baik kualitas bacaannya. Diantara kelebihan dari model ini adalah akan dapat memahami artinya dan lebih cepat faham terhadap ayat yang dihafal. Sedangkan kelemahannya adalah cepat lupa urutan-urutan ayat yang telah dihafal.

4. Secara Kolektif

Model ini, diperlukan seorang instruktur, ustadz atau kiai, yang membacakan ayat per ayat yang akan dihafal dan si murid mengikuti bacaannya sampai ayat yang telah ditentukan. Seorang instruktur tersebut membaca satu ayat dan langsung dihafal oleh si murid. Cara ini memang agak sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi kelebihannya adalah instruktur tersebut langsung membenahi kesalahan-kesalahan dari hafalan si murid.

Catatan: alangkah baiknya sebelum menghafal dibaca arti dari ayat-ayat yang akan dihafal, karena akan mendukung dalam proses menghafal.

C. Cara Menambah Hafalan Baru Al-Qur'an

11

Secara teknis ada beberapa tahapan untuk membuat hafalan baru. Diantara caranya sebagai berikut:

5

- a. Harus berwudhu terlebih dahulu dan berusaha menjaga diri dari hadas kecil dan besar
- b. Memperhatikan ayat-ayat yang akan dihafal dan alangkah baiknya mempelajari maknanya.
- c. Menghafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
- d. Apabila sudah hafal satu ayat sebaiknya memperhatikan kembali-kalimat dan huruf-hurufnya sehingga benar-benar dan benar yakin tidak ada t kesalahan, maka dilanjutkan dengan ayat selanjutnya.
- e. Apabila bacaannya sudah sempurna dan bagus maka di *tasmik*-kan ke guru.
- f. Usahakan menambah hafalan setiap hari dengan istiqomah sesuai dengan kemampuan
- g. Menghafalkan dengan keadaan tenang dan tartil

8

D. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Ada beberapa cara yang mesti diperhatikan dalam memelihara hafalan al-Qur'an, diantaranya adalah:

2

- a. Meninggalkan maksiat baik lahir dan bathin, dan apabila sudah terlanjur maka perbanyaklah istigfar
- b. Selalu bersikap hormat terhadap al-Qur'an baik lahir dan bathin.



- c. Memperbanyak mengulang hafalan dengan cara sekurang-kurangnya 3-5 juz dalam setiap harinya untuk hafalan lama. Untuk hafalan yang baru diulang-ulang 5-10 kali selama tiga hari atau sesuai kemampuan.
- d. Melakukan *mudarosah* dengan dua, tiga orang secara bergantian, yang satu membaca yang lainnya mendengarkan. Begitu seterusnya sampai target yang dicanangkan.
- e. *Muroja'ah* (mengulang) bacaan dihadapan guru setiap harinya minimal dua lembar setengah atau setengah juz.
- f. Jangan ganti dengan mushaf lain, karena dikhawatirkan mengaburkan hafalan.
- g. Apabila ditengah-tengah membaca terdapat keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat, yang disebabkan kemiripan atau lupa maka segeralah diselesaikan dengan cara merujuk pada mushaf.
- h. Mengulang dalam shalat.
- i. Sering Mendengarkan Bacaan MP3 al-Qur'an.
- j. Menjadi *Musammi'*.

14

E. Waktu-Waktu Baik Menghafal Al-Qur'an

Membaca atau menghafal al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan waktu, dalam artian kapanpun mau membaca atau menghafalnya. Yang paling penting dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun besar. Namun tidak ada salahnya juga dalam membaca atau menghafal al-Qur'an mengetahui

waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik agar mudah menghafal dan memahami ayat yang terkandung secara maksimal dan membekas dalam jiwa yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab *al-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an* karya an-Nawawi dijelaskan bahwa madzab Syafi'i dan madzab yang lainnya berpendapat sebaik-baik membaca al-Qur'an adalah ketika shalat. Karena memanjangkan berdiri dalam shalat itu lebih utama dari sujud dan lainnya. Sedangkan waktu terbaik untuk membaca al-Qur'an diluar shalat adalah malam hari, yakni sepertiga malam.

Membaca al-Qur'an antara magrib dan isya sangatlah disukai. Jika siang hari waktu terbaik adalah setelah subuh. Berikut waktu-waktu yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam membaca atau menghafal al-Qur'an:

1. Sepertiga Malam

Waktu ini sangatlah baik untuk membaca atau menghafal ayat-ayat al-Qur'an baik saat shalat tahajjud maupun setelahnya. Karena akan lebih khusyu dan lebih berkesan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Muzammil ayat 6.

إِنَّ تَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا

Artinya: *Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.*

Karena disamping saat ini memberikan ketenangan juga merupakan saat yang lebih berkesan. Waktu ini keadaan otak masih fres, lebih segar, dan lebih khusyu' dalam membaca ataupun menghafalnya.



2. Setelah Fajar sampai Terbit Matahari

Waktu setelah fajar ini juga baik untuk membaca atau menghafal al-Qur'an, karena semua anggota badan telah istirahat panjang, dan pada umumnya saat-saat seperti ini orang-orang belum memulai tugas-tugas berat. Sehingga karenanya pikiran masih bersih dari beban yang berat.

3. Setelah Tidur Siang

Tidur siang dapat mengembalikan kesegaran badan dan kesegaran otak setelah diisi dengan beban setelah bekerja keras. Oleh karena itu, setelah tidur siang, kondisi badan sudah segar kembali dan di manfaatkan untuk sekedar menambah atau mengulang hafalan.

4. Usai Shalat

Sempatkan setengah atau satu jam setelah shalat untuk itikaf dalam rangka membaca atau mengulang hafalan karena saat ini baik dan rasa semangat untuk melakukan pengulangan masih ada. Karena waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang mustajab dan jika mau sedikit saja menyempatkan waktu untuk menambah atau mengulang insyaallah akan ada ketenangan dalam jiwa jika bersungguh-sungguh dalam membaca atau menghafalnya disertai dengan pemahaman yang baik.

5. Antara Magrib dan Isya

Sudah menjadi tradisi umat Islam setiap setelah magrib selalu membiasakan untuk membaca al-Qur'an dan tradisi ini lazim dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an.

6. Mengulang-ulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan

Seseorang yang memang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an sudah seharusnya menyibukkan waktunya dengan Al-Qur'an dan menjaga diri dari kesibukan yang dapat melalaikan diri dari Al-Qur'an. Rasulullah bersabda,

"Apabila orang yang menghafal Al Qur'an membacanya di waktu malam dan siang hari, dia akan mengingatnya. Namun jika dia tidak melakukan demikian, maka dia akan lupa." (HR. Muslim)

Begitu banyak waktu-waktu senggang kita terbuang sia-sia karena hal yang tidak bermanfaat, padahal bisa kita manfaatkan dengan baik untuk menambah hafalan kita. Misalnya, ketika kita sedang janji dengan teman, ternyata teman tersebut datang terlambat 5-15 menit. Apakah yang kita lakukan dalam 5-15 menit itu? Mungkin kadang kita menggomam, kesal, mencaci teman kita, dan menghabiskan energi-energi berlebihan yang tidak perlu. Padahal, seharusnya dalam waktu yang sempit itu, kita bisa menambah hafalan kita 1-2 baris jika kita benar-benar mencoba mengkonsentrasikan diri. Selain itu, berdasarkan cerita dari seorang teman saya, ketika ke kampus dia menghabiskan waktu di dalam bus sekitar 30 menit - 1 jam, jadi di dalam bus itu beliau berusaha untuk menambah hafalannya atau membaca buku yang bermanfaat.

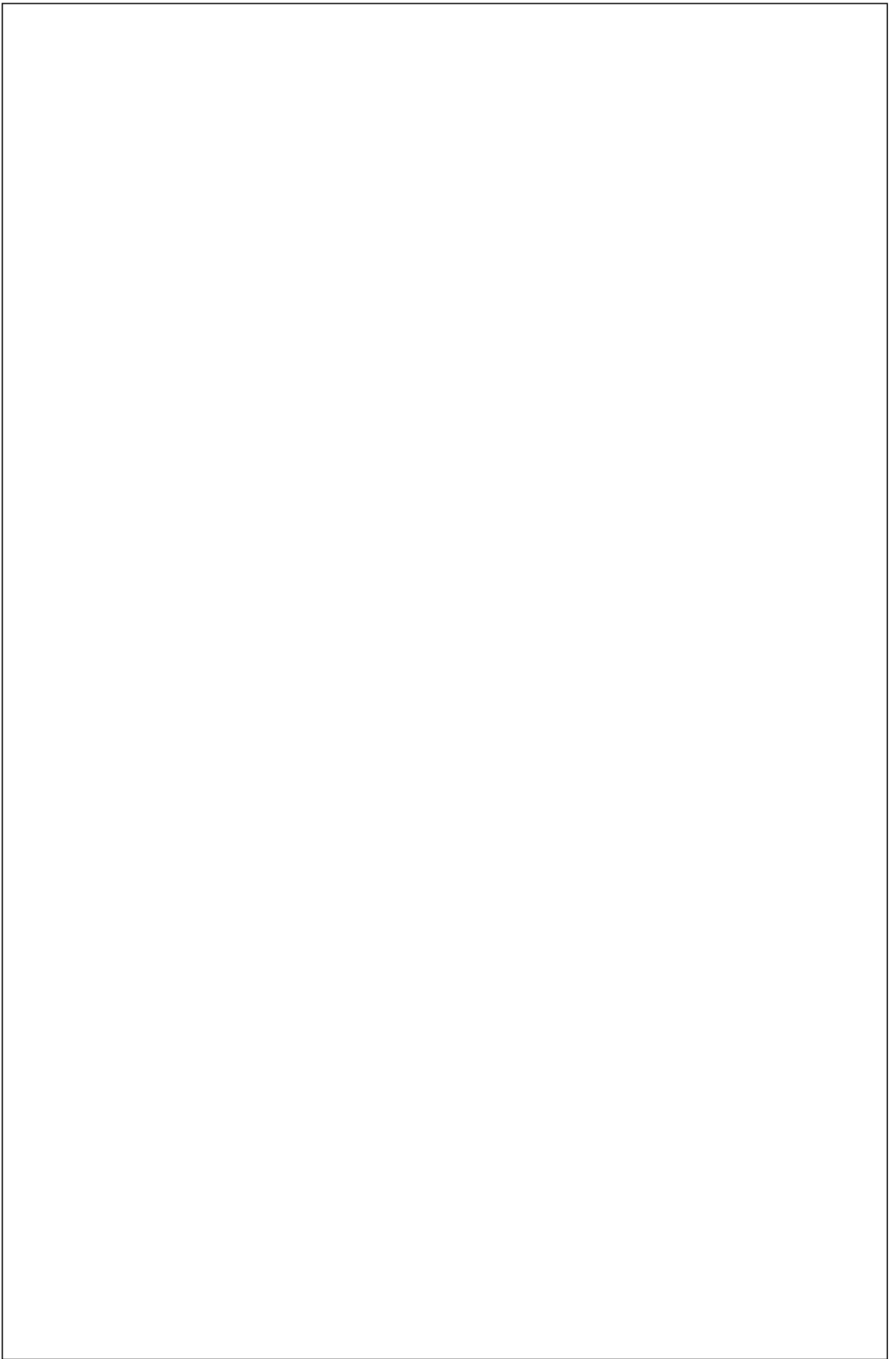
Dari sini seharusnya kita belajar bahwa begitu banyak waktu kita yang tersiakan begitu saja. Padahal seandainya waktu-waktu ini kita manfaatkan dengan baik, pasti kita akan mampu menambah hafalan kita menjadi lebih banyak. Pada waktu-waktu seperti yang kami sebutkan di dalam



contoh inilah seharusnya kita bisa mengulang-ulang halaman yang baru kita hafalkan, atau menggabungkannya dengan halaman-halaman sebelumnya.

40

Keterangan di atas tidak berarti bahwa waktu selain yang tersebut di atas tidak baik untuk membaca atau menghafal al-Qur'an. karena waktu kapanpun baik dan pada prinsipnya adalah kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu itu bersifat subyektif sesuai kondisi masing-masing. |





CARA MUDAH MENGHAFAL JUZ 30 SAAT KULIAH

66

Banyak metode yang ditawarkan dan digunakan di dalam proses menghafal Qur'an baik di lingkungan pondok pesantren, maupun sekolah berbasis IT di level Sekolah Dasar hingga tingkat akhir. Tentunya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam prakteknya bergantung pada kemampuan membaca dengan baik dan benar, merekam hafalan, motivasi dan tentunya komitmen yang kuat serta faktor-faktor lain.

Di lingkungan pondok pesantren, proses menghafal al-Qur'an relatif kondusif dan sistematis karena didukung program yang mengikat baik secara waktu, tempat, ustaz/guru. Sehingga, target untuk menyelesaikan program hafalan terukur, meskipun bersamaan dengan kegiatan sekolah formal. Sedangkan di lingkungan sekolah formal (non pondok pesantren), proses menghafal al-Qur'an tentunya



memiliki banyak perbedaan baik secara waktu, tempat, ustaz/guru yang relatif sulit untuk diukur tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan hafalan.

Demikian juga, di lingkungan pendidikan tinggi (PT) yang sedang menempuh kuliah sebagai mahasiswa akan membutuhkan waktu, pikiran, dan tenaga, dan motivasi *extra ordinary*. Mengingat peran mahasiswa tidak hanya melakukan tugas belajar, akan tetapi biasanya disibukkan dengan aktualisasi diri dengan terjun ke dunia organisasi kampus disamping padatnya jadwal perkuliahaan. Di sisi lain, ada tuntutan Perguruan Tinggi yang memiliki kebijakan bahwa salah satu ketrampilan khusus yang akan dimiliki lulusannya adalah menjadi penghafal Qur'an.

Oleh karena itu, diperlukan panduan atau metode program tahfid untuk mahasiswa. Buku ini ditulis untuk menjadi panduan mahasiswa di Perguruan Tinggi yang mengambil mata kuliah Tahfidh Juz 30. Metode-metode yang ditawarkan penulis, bisa jadi sudah direncanakan atau dipraktekkan di lain tempat. Namun pada dasarnya, metode ini didesain untuk mahasiswa dengan sedemikian banyak aktivitas diluar perkuliahaan, sehingga pada saat yang sama metode ini "mengoptimalkan" waktu perkuliahaan di kelas. Metode ini bukanlah harga mati, namun masih bisa dikembangkan atau dimodifikasi. Metode ini didesain untuk satu semester atau 14 kali tatap muka di kelas dengan pendekatan *hafalan jamaai*, menghafal dan melantunkan secara bersama-sama dengan dipandu oleh Dosen Pengampu. Tiap sesi pertemuan seluruh mahasiswa diwajibkan menghafal ayat per ayat, surat per surat dari Juz 30. Di samping menghafal, mahasiswa juga diminta untuk mengulang hafalan.



A. Cara Membuat Hafalan Baru

1. Berwudhu dahulu dan menjaga diri dari hadas kecil dan besar.
2. Perhatikan ayat-ayat yang akan dihafal.
3. Menghafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
4. Apabila sudah hafal satu ayat, perhatikan kembali kalimat dan huruf-hurufnya sehingga benar-benar dan yakin tidak terdapat kesalahan, lalu dilanjutkan ayat selanjutnya.
5. Menambahlah hafalan setiap hari dengan istiqomah.
6. Menghafalkan dengan keadaan tenang dan tartil.

B. Cara Mengulang Hafalan

1. Untuk hafalan baru diulang-ulang 5-20 setiap hari.
2. Untuk hari selanjutnya cukup 5-10 kali ditambah hafalan baru 5-20 kali, begitu seterusnya.
3. Melakukan muroja'ah (mengulang) dengan dua atau tiga orang secara bergantian, yang satu membaca yang lainnya mendengarkan.
4. Muroja'ah (mengulang) bacaan dihadapan guru setiap harinya.
5. Jika di tengah-tengah menghafal ada keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat, yang disebabkan kemiripan atau lupa maka segeralah diselesaikan dengan cara merujuk pada mushaf.
6. Mengulang dalam shalat.

C. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

11

1. Selalu bersama atau berkumpul dengan hafidzul Qur'an
2. Sering mendengarkan bacaan kaset al-Qur'an
3. Membaca dalam Shalat
4. Menggunakan satu mushaf
5. Menjadi *Musammi*

1. Surat An-Naba (Makkiyah dan terdiri dari 40 ayat)

Surat An-Naba Ayat 1-20

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
	<p style="text-align: center;">22</p> <p>عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ (١) عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ (٢) الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ (٣) كَلَّا سَيُعْلَمُونَ (٤) ثُمَّ كَلَّا سَيُعْلَمُونَ (٥) أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا (٦) وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا (٧) وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا (٨) وَجَعَلْنَا بَيْنَكُمْ سُبُلًا (٩) وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لَيْلًا (١٠) وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (١١) وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَمَاوَاتٍ مَبْدُودًا (١٢) وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَجَاحًا (١٣) وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً مُنْجَاحًا (١٤) لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا (١٥) وَجَعَلْنَا أَلْفَاظًا (١٦) إِنَّ نَوْمَ الْفَضْلِ كَانَ مِيقَاتًا (١٧) نَوْمًا يَنْفُخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا (١٨) وَفُتِحَتْ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا (١٩) وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا (٢٠)</p>			





Surat An-Naba Ayat 21-40

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
1	<p> إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلطَّغْيُونِ مَفَاكٍ ﴿٢٢﴾ لَيَبِغِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَا يَدُوقُونَ فِيهَا بُرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ حَزَاءً وَفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنْهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا بِقَائِلِنَا كَذَابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلُّ شَيْءٍ أَخْصَيْنَاهُ كَنُتًا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مِغَازًا ﴿٣١﴾ حُدَايِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَثْرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأْسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِدَابًا ﴿٣٥﴾ حَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَن أُذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ فَمَن شَاءَ اخْتِذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَنَابًا ﴿٣٩﴾ إِنَّا أُنزِرْنَكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلْبِغُنِي كُنتُ تُرَابًا ﴿٤٠﴾ </p>			

1
2. Surat An-Nazi'at (Makkiyah dan terdiri dari 46 ayat)

☪ Surat An-Nazi'at Ayat 1-25

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
3	<p>وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ① وَالنَّشِيطَاتِ ② ذُشَطًا ③ وَالسَّيِّحَاتِ سَبْحًا ④ فَالسَّيِّقَاتِ سَبَقًا ⑤ فَالْمُدَبِّرَاتِ ⑥ أَمْرًا ⑦ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ⑧ تَتَّبِعُنَّ الرَّاغِبَةَ ⑨ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ ⑩ وَاجِفَةٌ ⑪ أَبْصُرُهَا خَلِيعَةٌ ⑫ يَقُولُونَ أَيْنَا لَمَرْدُودُونَ فِي ⑬ الْخَافِرَةِ ⑭ أَيْدَا كُنَّا عِظْمًا نَّجْرَةً ⑮ ⑯ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ⑰ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ⑱ فَإِذَا ⑲ هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ⑳ هَلْ أَتَاكَ ㉑ حَدِيثٌ مُوسَى ㉒ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ ㉓ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ㉔ أَذْهَبَ ㉕ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ㉖ فَقُلْ ㉗ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَن تَزَكَّى ㉘ وَأَهْدِيكَ ㉙ إِلَى رَبِّكَ فَتَخْشَى ㉚ فَأَرَاهُ ㉛ الْآيَةَ الْكُبْرَى ㉜ فَكَذَّبَ ㉝ وَعَصَى ㉞ ثُمَّ أَذْبَرَ يَسْعَى ㉟ فَحَشَرَ فَنَادَى ㊱ فَقَالَ أَنَا ㊲ رَبُّكُمْ الْأَعْلَى ㊳ فَأَخَذَهُ اللَّهُ ㊴ نَكَالَ الْأَخْرَجَةِ وَالْأُولَى ㊵</p>			

❁ Surat An-Nazi'at Ayat 26-46

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
4	<p>إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَى ﴿٢٦﴾ ۞ أَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمَ السَّمَاءَ بَدَّلَهَا ﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيْنَهَا ۞ وَأَعْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٨﴾ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَلَهَا ﴿٢٩﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣٠﴾ وَالْجِبَالَ أَرْسَلْنَا ۞ مَتَّعْنَا لَكُمْ وَا لِأَنْعَامِكُمْ ۞ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى ﴿٣١﴾ ۞ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ﴿٣٢﴾ ۞ وَبُرِّرَّتِ الْحَجِيمُ لِمَن يَرَى ﴿٣٣﴾ ۞ فَأَمَّا مَن طَعَى ﴿٣٤﴾ وَعَآثَرَ الْحَيَوَةَ الدُّنْيَا ﴿٣٥﴾ فَإِنَّ الْحَجِيمِ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٣٦﴾ وَأَمَّا مَن خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣٧﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٣٨﴾ ۞ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا ﴿٣٩﴾ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِنَهَا ۞ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا ﴿٤٠﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ مَّن يَخْشَاهَا ﴿٤١﴾ ۞ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴿٤٢﴾</p>			

3. Surat 'Abasa (Makkiyah dan terdiri dari 42 ayat)

❁ Surat 'Abasa

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
5	<p>عَبَسَ وَتَوَلَّى ❶ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ❷ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ❸ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ ❹ الذِّكْرَى ❺ أَمَا مَنِ اسْتَعْتَى ❻ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ❼ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى ❽ وَأَمَا مَنِ جَاءَكَ يُسَعَى ❾ وَهُوَ يَخْشَى ❿ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ⓫ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ⓬ فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ⓭ فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ⓮ مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ⓯ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ⓰ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ⓱ قَبِيلِ الْإِنْسَانِ مَا أَكْفَرَهُ ⓲ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ⓳ مِنْ نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ⓴ ثُمَّ أَلْسَيْلَ يَسْرَهُ ⓵ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ⓶ ثُمَّ إِذَا شَاءَ أُنشِرَهُ ⓷ كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ⓸ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ⓹ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ⓺ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ⓻ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ⓼ وَعَبْنَا وَقَضَبًا ⓽ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ⓾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ⓿ وَفَيْكِهِمُ وَأَبًّا ❶٠ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلَا تَعْلَمُكُمْ ❶١ فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ❶٢ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ❶٣ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ❶٤ وَصَلَاتِيهِ وَبَنِيهِ ❶٥ لِكُلِّ أُمْرِي مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ❶٦ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ❶٧ ضَاخِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ❶٨ وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ❶٩ تَرَهَقَهَا فَتَرَةٌ ❷٠ أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجْرَةُ ❷١</p>			

4. Surat At-Takwir (Makkiyah dan terdiri dari 29 ayat)

☀ Surat At-Takwir

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
6	<p> إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ① وَإِذَا النُّجُومُ أَنْكَدَرَتْ ② وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ③ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ④ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ⑤ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ⑥ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ⑦ وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُيِّلَتْ ⑧ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ⑨ وَإِذَا الصُّحُفُ نُزِّلَتْ ⑩ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ⑪ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ⑫ وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ⑬ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ⑭ فَلَا أُفْسِمُ بِالْخُنُوسِ ⑮ الْجَوَارِ الْكُنُوسِ ⑯ وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ⑰ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ⑱ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ⑲ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ⑳ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ㉑ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ㉒ وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ㉓ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ㉔ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ ㉕ فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ㉖ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ㉗ لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ㉘ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ㉙ </p>			

5. Surat Al-Infitar (Makkiyah dan terdiri dari 19 ayat)

❁ Surat Al-Infitar

Perte- muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
7	<p> إِذَا السَّمَاءُ أَنْفَطَرَتْ ① وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ② وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ ③ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ④ عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ⑤ يَتَأْتِيهَا الْإِنْسُنُ مِمَّا عَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ⑥ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ⑦ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ⑧ كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالَّذِينَ ⑨ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ⑩ كِرَامًا كَاتِبِينَ ⑪ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ⑫ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ⑬ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ⑭ يَصَلُّونَهَا يَوْمَ الَّذِينَ ⑮ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ⑯ وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الَّذِينَ ⑰ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الَّذِينَ ⑱ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ⑲ </p>			

6. Surat Al-Mutaffifin (Makkiyah dan terdiri dari 36 ayat)

☀ Surat Al-Mutaffifin Ayat 1-15

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
8	<p>وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَّبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سِجِّينٌ ﴿٨﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٩﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِیَوْمِ الدِّينِ ﴿١١﴾ وَمَا يُكْذِبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأُولَئِينَ ﴿١٣﴾ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَّحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾</p>			

☪ Surat Al-Mutaffifin Ayat 16-36

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
9	<p> 3 ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿١٨﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَابٌ مَّرْفُومٌ ﴿٢٠﴾ يُشْهَدُهُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٢١﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتْمُهُ مِنْسَكٌّ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمِزَاجُهُ مِنْ تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامِرُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا أُنْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ أُنْقَلَبُوا فَكِهِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُونَ ﴿٣٢﴾ وَمَا أُرْسِلُوا عَلَيْهِمْ حَٰفِظِينَ ﴿٣٣﴾ فَالْيَوْمَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾ عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٣٥﴾ هَلْ تُؤِيبُ الْكُفَّارَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾ </p>			

7. Surat Al-Insyiqaq (Makkiyah dan terdiri dari 25 ayat)

☪ Surat Al-Insyiqaq

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
10	<p> إِذَا السَّمَاءُ أَنْشَقَّتْ ① وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ② وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ③ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ④ وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ⑤ يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلْتَقِيهِ ⑥ فَأَمَّا مَنْ أُوْفِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ⑦ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ⑧ وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا ⑨ وَأَمَّا مَنْ أُوْفِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ⑩ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ⑪ وَيَصْلَى سَعِيرًا ⑫ إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ⑬ إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ⑭ بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ⑮ فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ ⑯ وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ⑰ وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ ⑱ لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ⑲ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ⑳ وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ㉑ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكْذِبُونَ ㉒ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ㉓ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ㉔ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ㉕ </p>			

8. Surat Al-Buruj (Makkiyah dan terdiri dari 22 ayat)

☪ Surat Al-Buruj

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
11	<p>وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ۝ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ۝ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ۝ قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ۝ النَّارِ ذَاتِ الْوُقُودِ ۝ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ۝ وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ۝ وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ۝ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۝ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝ إِنَّ الَّذِينَ قَتَلُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ آخِرٌ ۝ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۝ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ۝ إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ۝ إِنَّهُ هُوَ يُبَدِّئُ وَيُعِيدُ ۝ وَهُوَ الْعُفُورُ الْوَدُودُ ۝ ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدِ ۝ فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ ۝ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ۝ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ۝ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ۝ وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ۝ بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَجِيدٌ ۝ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ۝</p>			

9. Surat At-Tariq (Makkiyah dan terdiri dari 17 ayat)

☪ Surat At-Tariq

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
12	<p>وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ① وَمَا أَدْرَاكَ ② مَا الطَّارِقُ ③ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ④ إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ⑤ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ⑥ خُلِقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ ⑦ يُخْرَجُ مِنْ بَيْنِ الضُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ⑧ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ⑨ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ⑩ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ⑪ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ⑫ وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ⑬ إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ⑭ وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ⑮ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ⑯ وَأَكِيدُ كَيْدًا ⑰ فَمَهْلُ الْكَافِرِينَ أَهْمِلُهُمْ رُونِدًا ⑱</p>			

10. Surat al-A'la (Makkiyah dan terdiri dari 19 ayat)

☪ Surat al-A'la

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
13	<p>سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ① الَّذِي ② خَلَقَ فَسَوَّى ③ وَالَّذِي قَدَّرَ ④ فَهَدَى ⑤ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ⑥ ⑦ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ⑧ سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى ⑨ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ⑩ وَنُيْسِرُكَ لِلْيُسْرَى ⑪ فَذَكَرْ ⑫ إِنْ نَفَعْتَ الذِّكْرَى ⑬ سِيِّدَ كُرٍ مِّنْ يَّحْتَسَى ⑭ وَيَتَجَبَّبُهَا ⑮ الْأَشْقَى ⑯ الَّذِي يَصْلَى النَّارَ ⑰ الْكُبْرَى ⑱ ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا ⑲ وَلَا يَحْيَى ⑳ قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّى ㉑ ㉒ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ㉓ بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ㉔ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ㉕ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ㉖ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ㉗</p>			

11. Surat Al-Ghasyiyah (Makkiyah dan terdiri dari 26 ayat)

☀ Surat Al-Ghasyiyah

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
14	<p> هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَشِيِّ ① وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَشِيعَةٌ ② عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ③ تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً ④ تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ عَائِيَةٍ ⑤ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ صَرِيحٍ ⑥ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ⑦ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ ⑧ لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ⑨ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ⑩ لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَعِينَةً ⑪ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ⑫ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ⑬ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ⑭ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ⑮ وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ⑯ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ⑰ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ⑱ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ⑲ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ⑳ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ㉑ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ㉒ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكَفَرَ ㉓ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ الْأَكْبَرَ ㉔ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ㉕ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ㉖ </p>			

12. Surat Al-Fajr (Makkiyah dan terdiri dari 30 ayat)

☪ Surat Al-Fajr

Perte- muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
15	<p>وَالْفَجْرِ ① وَلَيْلٍ عَشْرٍ ② وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ③ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ④ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حُجْرٍ ⑤ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ⑥ إِزْمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ⑦ الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ⑧ وَثَمُودَ الَّذِينَ جَاءُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ⑨ وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ⑩ الَّذِينَ ظَعَنُوا فِي الْبِلَادِ ⑪ فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ⑫ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ⑬ إِنَّ رَبَّكَ لِبِالْمِرْصَادِ ⑭ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا أَبْتَلْنَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّيَ أَكْرَمَنِي ⑮ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلْنَاهُ فَقَدَّرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّيَ أَهْدَنِي ⑯ كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرَمُونَ الْيَتِيمَ ⑰ وَلَا تَحَاطُّونَ عَلَيَّ طَعَامَ الْمَسْكِينِ ⑱ وَتَأْكُلُونَ الثَّرَاثَ أَكْلًا لَّمَّا ⑲ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ⑳ كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ㉑ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ㉒ وَجِئْنَا يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى ㉓ يَقُولُ يَلَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ㉔ فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابُهُ أَحَدٌ ㉕ وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ ㉖ يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُظْمِئَةُ ㉗ أَرْجِعِي إِلَى رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ㉘ فَأَدْخِلِي فِي عِبْدِي ㉙ وَأَدْخِلِي جَنَّتِي ㉚</p>			

13. Surat Al-Balad (Makkiyah dan terdiri dari 20 ayat)

☪ Surat Al-Balad

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
16	<p>لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ① وَأَنْتَ حِجْلٌ بِهَذَا الْبَلَدِ ② وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ ③ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ④ أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ⑤ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُبَدًا ⑥ أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ⑦ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ⑧ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ⑨ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ⑩ فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ⑪ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ⑫ فَكُ رَقَبَةً ⑬ أَوْ إِطْعَمَ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْعَبَةٍ ⑭ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ⑮ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ⑯ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ⑰ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ⑱ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ⑲ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ⑳</p>			

14. Surat As-Syams (Makkiyah dan terdiri dari 15 ayat)

☪ Surat As-Syams

Perte- muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
17	<p>وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَدَّهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَّهَا ﴿٦﴾ وَالنَّفْسِ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَقَهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾ إِذِ أَتَيْتَهَا أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾ وَلَا يَخَافُ عُقَابَهَا ﴿١٥﴾</p>			

15. Surat Al-Lail (Makkiyah dan terdiri dari 21 ayat)

☪ Surat Al-Lail

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
18	<p>وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ① وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ② وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ③ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَى ④ فَأَمَّا مَنْ أُعْطِيَ وَاتَّقَى ⑤ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ⑥ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى ⑦ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَعْتَى ⑧ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ⑨ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى ⑩ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ⑪ إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَى ⑫ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَى ⑬ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى ⑭ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ⑮ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى ⑯ وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ⑰ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ⑱ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ⑲ إِلَّا أَتِنَعًا وَجْهَ رَبِّهِ الْأَعْلَى ⑳ وَلَسَوْفَ يَرْضَى ㉑</p>			

16. Surat Ad-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin dan Al-Alaq

☪ Surat Ad-Dhuha (Makkiyah dan terdiri dari 11 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
19	<p>وَالصُّحَىٰ ① وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ② مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ③ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ④ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ⑤ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ⑥ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ⑦ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ⑧ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ⑨ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ⑩ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ⑪</p>			

☪ Surat Al-Insyirah (Makkiyah dan terdiri dari 8 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
19	<p>أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ① وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ② الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ③ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ④ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑤ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑥ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ⑦ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ⑧</p>			

❁ Surat At-tin (Makkiyah dan terdiri dari 8 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
19	<p>وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ① وَطُورِ سِينِينَ ② وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ③ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ④ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ⑤ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ⑥ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ ⑦ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ⑧</p>			

❁ Surat Al-Alaq (Makkiyah dan terdiri dari 19 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
19	<p>أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ⑥ أَن رَّءَاهُ اسْتَعْجَىٰ ⑦ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ⑧ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ⑨ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ⑩ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ⑪ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ⑫ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ⑬ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ⑭ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهَ لِنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ⑮ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ⑯ فليدع ناديه ⑰ سَدِّعُ الزَّبَانِيَةَ ⑱ كَلَّا لَا تَطِعُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ⑲</p>			

17. Surat Al-Qadr dan Al-Bayyinah

☪ Surat Al-Qadr (Makkiyah dan terdiri dari 5 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
20	<p>إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ① وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ② لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا ③ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ④ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ⑤</p>			

☪ Surat Al-Bayyinah (Madaniyah dan terdiri dari 8 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
20	<p>لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ ثَابِتُهُمُ النَّبِيَّةُ ① رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ② فِيهَا كُتِبَ الْقِيمَةُ ③ وَمَا تَفَرَّقُوا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ النَّبِيَّةُ ④ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ خُنِفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيمَةِ ⑤ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ⑥ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمُ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ⑦ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتُكَ عَذْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ حَسِبَ رَبَّهُ ⑧</p>			

18. Surat Az-Zalzalah, Al-Adiyat, Al-Qari'ah dan At-Takasur

☪ Surat Az-Zalzalah (Madaniyah dan terdiri dari 8 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
21	<p>إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ③ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ④ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ⑤ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ⑥ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ⑦ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَلَهُمْ ⑧ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ⑨ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ⑩</p>			

☪ Surat Al-Adiyat (Makkiyah dan terdiri dari 11 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
21	<p>وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ① فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ② فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا ③ فَأَنْزَرْنَ بِهِ نَجْعًا ④ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ⑤ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ⑥ وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ⑦ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ⑧ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ⑨ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ⑩ إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ⑪</p>			

❁ Surat Al-Qari'ah (Makkiyah dan terdiri dari 11 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
21	<p> 3 الْقَارِعَةُ ۝ مَا الْقَارِعَةُ ۝ وَمَا أَذْرُكَ مَا الْقَارِعَةُ ۝ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ۝ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۝ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ۝ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ۝ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ۝ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ۝ وَمَا أَذْرُكَ مَا هِيَةٌ ۝ نَارُ حَامِيَةٍ ۝ </p>			

❁ Surat At-Takasur (Makkiyah dan terdiri dari 8 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
21	<p> 1 أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرُ ۝ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۝ 2 3 4 5 6 7 8 كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ۝ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ۝ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ۝ ثُمَّ لَتَسْلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ۝ </p>			

19. Surat Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraiys, Al-Ma'un

☪ Surat Al-Asr (Makkiyah dan terdiri dari 3 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
22	<p>وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ② إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ③</p>			

☪ Surat Al-Humazah (Makkiyah dan terdiri dari 9 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
22	<p>وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ① الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ② يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ③ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ④ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ⑤ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ⑥ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئَةِ ⑦ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ⑧ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ⑨</p>			

❁ Surat Al-Fil (Makkiyah dan terdiri dari 5 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
22	<p>أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ① أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ② وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ③ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ④ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ⑤</p>			

❁ Surat Al-Quraisy (Makkiyah dan terdiri dari 4 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
22	<p>لَا يَلْفُ لَيْلٍ فُرَيْشٍ ① إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ② فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّن جُوعٍ وَعَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ④</p>			

❁ Surat Al-Ma'un (Makkiyah dan terdiri dari 7 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
22	<p>أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ① فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ② وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ③ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ④ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ⑤ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ⑥ وَيَمْتَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦</p>			

20. Surat Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nasr dan Al-Lahab

☪ Surat Al-Kautsar (Makkiyah dan terdiri dari 3 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
23	<p>إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ❶ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ❷ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ❸</p>			

☪ Surat Al-Kafirun (Makkiyah dan terdiri dari 6 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
23	<p>قُلْ يَتَّيِّهَا الْكٰفِرُونَ ❶ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ❷ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ❸ وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ❹ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ❺ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ❻</p>			

☪ Surat An-Nasr (Madaniyah dan terdiri dari 3 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
23	<p>إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ❶ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ❷ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ❸</p>			

❖ Surat Al-Lahab (Makkiyah dan terdiri dari 5 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
23	تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ① مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ② سَيَصِلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ③ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ④ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ⑤			

21. Surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas

❖ Surat Al-Ikhlâs (Makkiyah dan terdiri dari 4 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
24	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ② يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ③			

❖ Surat Al-Falaq (Madaniyah dan terdiri dari 5 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
24	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① شَرِّ مَا خَلَقَ ② غَاسِقِ إِذَا وَقَبَ ③ الْتَفَتَتْ فِي الْعُقَدِ ④			

❖ Surat An-Nas (Madaniyah dan terdiri dari 6 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
24	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① النَّاسِ ② إِلَهُ النَّاسِ ③ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤ وَالنَّاسِ ⑥			

D. Doa-doa dalam menghafal al-Qur'an

1. Dibaca setelah menghafal

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبَقَيْتَنِي، وَارْحَمْنِي مِنْ أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينُنِي، وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي، اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَاجِلَالَ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِحَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حُبَّ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي وَأَسْأَلُكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِالْكِتَابِ بَصَرِي وَتُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَتُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَتُشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَتُسْتَعْمَلَ بِهِ بَدَنِي وَتُقَوِّبَنِي عَلَى ذَلِكَ وَتُعِينَنِي عَلَيْهِ فَإِنَّهُ لَا يُعِينَنِي عَلَى الْخَيْرِ غَيْرُكَ وَلَا مُوَفِّقٌ لَهُ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah Ya Tuhan kami, belas kasihanilah kami, agar kami dapat meninggalkan dosa selama menjadi beban kami. Bebaskanlah kami dari segala beban yang tidak sanggup kami pikul. Berilah kami sebaik-baik pikiran sebagaimana yang telah Engkau relakan. Ya Allah Ya Tuhan kami, Engkaulah Dzat Yang Maha Indah di kawasan langit dan Bumi, yang mempunyai keagungan dan kemuliaan, kemuliaan yang ada pada-Mu bukan kemuliaan yang disengaja dan dibuat-buat. Aku mohon kepada-Mu Ya Allah Yang Maha Pengasih berkat keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu. Ya Allah, agar engkau menetapkan hatiku cinta terhadap kitab-Mu yang telah Engkau turunkan kepadaku. Berilah aku bacaan yang Engkau telah merelakannya. Aku mohon kepada-Mu ya Allah untuk menerangi penglihatanku lantaran al-Qur'an dan segala perkataanku sesuai dengan al-Qur'an, menghilangkan segala kesusahan yang melanda diri kami, melapangkan diri kami, lapangkan dada kami, jadikanlah tingkah laku kami sesuai dengan ajaran al-Qur'an, berilah kekuatan kepada diri kami serta

pertolongan. Sesungguhnya tidak ada Dzat yang sanggup memberi pertolongan dan kekuatan kecuali Engkau, Ya Allah.

2. Doa setelah khatam Qur'an

23

اللَّهُمَّ رَبَّنَا يَا رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَتُبْ عَلَيْنَا يَا مُؤَلِّمَنَا إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاهْدِنِي وَهَدِنَا وَوَفِّقْنَا إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ، بِرَكَّةِ خْتَمِ
الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَبِحُرْمَةِ حَبِيبِكَ وَرَسُولِكَ الْكَرِيمِ، وَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيمٌ وَاعْفُ عَنَّا
يَا رَحِيمٌ، وَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا بِفَضْلِكَ وَكَرَمِكَ وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ رَبَّنَا بِكَرَامَةِ
خْتَمِ الْقُرْآنِ، وَشَرَفْنَا بِشِرَافَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ، وَالْبِسْنَا بِخَلْعَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ، وَأَدْخَلْنَا
الْجَنَّةَ مَعَ الْقُرْآنِ، وَعَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْأُخْرَةِ بِحُرْمَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ،
وَارْحَمْ جَمِيعَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ بِحُرْمَةِ خْتَمِ الْقُرْآنِ، اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي الدُّنْيَا قَرِينًا،
وَفِي الْقَبْرِ مُؤَنِّسًا، وَفِي الْقِيَامَةِ شَفِيعًا، وَعَلَى الصِّرَاطِ نُورًا، وَإِلَى الْجَنَّةِ رَفِيقًا، وَمِنْ
النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا، وَإِلَى الْخَيْرَاتِ كُلِّهَا دَلِيلًا وَإِمَامًا بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَامِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا بِكُلِّ حَرْفٍ مِنَ الْقُرْآنِ خِلَافَةً، وَبِكُلِّ كَلِمَةٍ كَرَامَةً، وَ
بِكُلِّ آيَةٍ سَعَادَةً، وَبِكُلِّ سُورَةٍ سَلَامَةً، وَبِكُلِّ جُزْءٍ جَزَاءً، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ الطَّاهِرِينَ، اللَّهُمَّ انصُرْ سُلْطَانَنَا سُلْطَانًا الْمُسْلِمِينَ،
وَانصُرْ وُزَرَائِهِ وَوُكَلَاءَهُ وَعَسَاكِرَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَكُتِبِ السَّلَامَةُ وَالْعَافِيَةُ عَلَيْنَا
وَعَلَى الْحُجَّاجِ وَالْعَزَاةِ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْمُقِيمِينَ فِي بَرِّكَ وَبَحْرِكَ مِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمُ
أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ بَلِّغْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَنُورَ مَا تَلَوْنَاهُ لِرُوحِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
تَعَالَى عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، وَلَازْوَاجِ أَوْلَادِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَصْحَابِهِ رِضْوَانَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمُ
أَجْمَعِينَ وَلَازْوَاجِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَبْنَائِنَا وَبَنَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَأَصْدِقَائِنَا
وَأَسْتَاذِنَا وَأَقْرَبَائِنَا وَمَشَائِكِنَا وَمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلَازْوَاجِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ، جَزَا اللَّهُ عَنَّا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُوَ أَهْلُهُ، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ
الْعَرْشِ عَظِيمِ

“Wahai Allah, Perhatikanlah kami karena kami telah membaca kitabmu yang mulia ini. Wahai Allah, perhatikanlah kami karena kami telah membaca kitabmu yang mulia ini.”

51 terimalah permohonan dari kami; Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, wahai Pelindung kami, ampunilah dosa-dosa kami; Sesungguhnya Engkaulah Penerima Taubat lagi Maha Penyayang; Tunjukilah aku dan kami, serta tuntunlah kami kepada kebenaran dan jalan yang lurus. Dengan berkah khatam al-Qur'an yang agung. Dengan kasih sayang, Kasih-Mu dan utusan-Mu yang mulia (Muhammad Saw). Maafkan kami wahai Yang Mulia; maafkan kami Wahai Yang Maha Penyayang; Ampunilah dosa-dosa kami dengan keutamaan-Mu dan kemuliaan-Mu, Wahai Yang Maha Mulia diantara orang-orang yang mulia dan wahai Yang Maha Penyayang diantara orang-orang penyayang. Wahai Allah hiasilah kami dengan perhiasan khatam al-Qur'an; Muliakan kami dengan kemuliaan khatam al-Qur'an, tutupilah dosa kami dengan limpahan berkah khatam al-Qur'an, masukkanlah kami kedalam syurga bersama al-Qur'an, selamatkanlah kami dari setiap bencana dunia dan adzab akhirat dengan kasih sayang khatam al-Qur'an. kasihanilah umat Muhammad dengan kasih sayang khatam al-Qur'an; wahai Allah jadikanlah al-Qur'an bagi kami sebagai teman didunia, sebagai penenang di dalam kubur, sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat, sebagai cahaya saat melintasi sirat mustaqim, sebagai sahabat setia menuju Syurga, sebagai penghalang dan penutup dari adzab Neraka, sebagai petunjuk dan pemimpin kepada semua kebaikan dengan keutamaan-Mu, kedermawaan-Mu, kemuliaan-Mu, wahai yang Maha Penyayang diantara orang-orang yang penyayang; wahai Allah berikanlah kepada kami kebaikan bagi setiap huruf dalam al-Qur'an, kemuliaan bagi setiap kalimat dalam al-Qur'an, kebahagiaan bagi setiap ayat dalam al-Qur'an, keselamatan bagi setiap surat dalam al-Qur'an, pahala bagi setiap juz dalam al-Qur'an. semoga Allah melimpahkan shalawat kepada junjungan kami Muhammad beserta semua keluarganya yang baik-baik dan suci-suci. Wahai Allah, berilah pertolongan untuk

menjadikan kepemimpinan di Negeri kami dengan kepemimpinan kaum Muslimin, berilah pertolongan kepada para menteri, pejabat, tentara negeri kami sampai akhirat; tetapkanlah keselamatan dan kesejahteraan bagi kami, bagi orang-orang yang melaksanakan haji, orang-orang yang berperang membela haknya, orang-orang yang dalam perjalanan, orang-orang yang tinggal di daratan-Mu maupun di lautan-Mu dari umat Muhammad semua. Wahai Allah sampaikanlah pahala dari al-Qur'an yang kami baca dan cahaya dari al-Qur'an yang kami baca kepada ruh Nabi kami, Muhammad Saw, kepada arwah anak-anak beliau, istri-istri beliau, sahabat-sahabat beliau, semoga mereka semua mendapat ridho dari Allah Yang Maha Tinggi; kepada arwah-arwah bapak kami, ibu-ibu kami, anak-anak kami, anak-anak perempuan kami, saudara laki-laki kami, saudara-saudara perempuan kami, teman-teman kami, guru-guru kami, kerabat-kerabat kami, syeikh-syeikh kami, dan orang-orang yang mempunyai hak terhadap kami, kepada arwah orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, orang-orang muslim laki-laki dan perempuan, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dengan rahmat-Mu. Wahai Yang Maha Penyayang diantara orang-orang penyayang, semoga Allah memberi pahala kepada Muhammad Saw, atas semua yang beliau ajarkan kepada kami. Maha Suci Tuhan-Mu, Tuhan yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka (orang-orang kafir) sifatkan, dan kesejahteraan dilimpahkan kepada para rasul, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam.

ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	archive.org Internet Source	4%
2	zombiedoc.com Internet Source	4%
3	realquran.net Internet Source	3%
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	3%
5	www.scribd.com Internet Source	3%
6	عبد الرحمن حللي. "مفهوم اليَدِّ والمنظومة الأخلاقية القرآنية: السياق البنية والسياق", <i>Journal of Islamic Ethics</i> , 2017 Publication	2%
7	plus.google.com Internet Source	2%
8	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%
9	onolistrik.wordpress.com Internet Source	1%
10	www.bisa.or.id Internet Source	1%
11	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
12	beritaislam.info Internet Source	1%

13	Submitted to Universiti Malaysia Terengganu UMT Student Paper	1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.unisi.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
17	ybwsa.blog.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
18	Uloomudin Uloomudin. "Memahami Hadis- hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2020 Publication	<1 %
19	irajimmy.com Internet Source	<1 %
20	blogbelajarislam.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	tatar-duslyk.ru Internet Source	<1 %
22	www.al-nidaa.com.my Internet Source	<1 %
23	kalecikihl.k12.tr Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
25	s2.musulmanin.com Internet Source	<1 %

26	hadithsahih.com Internet Source	<1 %
27	bahrullahutblogspotcom.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	doku.pub Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
30	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
31	wafaindonesia.or.id Internet Source	<1 %
32	www.kuittho.edu.my Internet Source	<1 %
33	darolqoran.co.uk Internet Source	<1 %
34	jundumuhammad.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	www.saaid.net Internet Source	<1 %
36	www.alsofwah.or.id Internet Source	<1 %
37	Siti Nur Azizahtul Luthfiyah. "INTERNALISASI METODE HAFALAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI ŞALÂT TAQWIYAH AL-HIFZH (STUDI LIVING HADITS DI PONDOK PESANTREN USYAQIL QUR'AN TALANGSARI JEMBER)", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2019 Publication	<1 %
38	mardi-thea.blogspot.com Internet Source	<1 %

39	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	<1 %
40	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
41	www.almanshuroh.or.id Internet Source	<1 %
42	www.ibn-mahmoud.com Internet Source	<1 %
43	zulfi19.abatasa.co.id Internet Source	<1 %
44	www.belajarislam.com Internet Source	<1 %
45	www.munber.org Internet Source	<1 %
46	suluk.blogsome.com Internet Source	<1 %
47	laziswahdah.com Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
49	firdausimaduddin.com Internet Source	<1 %
50	permatacanberra.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	salman-alfarisi.com Internet Source	<1 %
52	ski.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.2discoverislam.com Internet Source	<1 %

54	hidayatullah.or.id Internet Source	<1 %
55	munber.org Internet Source	<1 %
56	nurizzatijohari.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor Barsihanor. "Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin", <i>Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI</i> , 2018 Publication	<1 %
58	almadinah.or.id Internet Source	<1 %
59	hujjahbalighah.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	kakdodomotivatoranak.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	kavaasaa.com Internet Source	<1 %
62	seruankhatib.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	www.pencerahanhati.com Internet Source	<1 %
64	Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", <i>Jurnal Pendidikan Islam Indonesia</i> , 2020 Publication	<1 %
65	ILHAM AMPO, Muh. Arif. "IMPLEMENTASI STRATEGI HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH	<1 %

-
- 66 Monita Nur Shabrina, Nur Azizah, Muhammad Zuhad Rifqi. "Pembelajaran Tahfidz sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Temper Tantrum", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication <1 %
-
- 67 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 68 irdy74.multiply.com
Internet Source <1 %
-
- 69 mukhlisazis.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 70 munatour.co.id
Internet Source <1 %
-
- 71 www.nuuruliimaan.org
Internet Source <1 %
-
- 72 Eva Apriyanti, Hasan Basri. "PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN", TAMADDUN, 2020
Publication <1 %
-
- 73 Ahmad Fikri Sabiq. "Impelementasi Metode Annida dalam Program Menghafal Al-Qur'an di SD Plus Tahfidzul Qur'an Annida Salatiga", Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 2021
Publication <1 %
-
- 74 Yuliani Rahmi. "Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi", <1 %

INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2019

Publication

75

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

76

journal.umtas.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off